

METODE PENDIDIKAN AKHLAK MENURUT ABDURRAHMAN AN-NAHLAWI DAN RELEVANSINYA DENGAN PENDIDIKAN KARAKTER DI ERA KONTEMPORER

TESIS

Diajukan untuk melengkapi salah satu syarat guna memperoleh Gelar
Magister Pendidikan (M.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam



OLEH:

AUZAR

NIM: 21990115631

PASCASARJANA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)

SULTAN SYARIF KASIM RIAU

1443 H./2021 M.

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



KEMENTERIAN AGAMA RI
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PASCASARJANA
كلية الدراسات العليا
THE GRADUATE PROGRAMME

Alamat : Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 94 Pekanbaru 28129 PO.BOX. 1004
 Phone & Facs, (0761) 858832, Site : pps.uin-suska.ac.id E-mail : pps@uin-suska.ac.id

Lembaran Pengesahan

: Auzar
 : 21990115631
 : M.Pd. (Magister Pendidikan)
 : Metode Pendidikan Akhlak Menurut Abdurrahman An Nahlawi dan Relevansinya Dengan Pendidikan Karakter Di Era Kontemporer

Dr. Zamsiswaya, M.Ag
 Penguji I/Ketua

Dr. Masrun, MA
 Penguji II/Sekretaris

Dr. Sri Murhayati, M.Ag
 Penguji III

Dr. Hj. Yuliharti, M.Ag.
 Penguji IV

1. Dilarang mengutip atau sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tanggal Ujian/Pengesahan

02/08/2021

UIN SUSKA RIAU



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PENGESAHAN PENGUJI

Kami yang bertanda tangan di bawah ini selaku Tim Penguji Tesis mengesahkan dan menyetujui bahwa Tesis yang berjudul **“Metode Pendidikan Akhlak Menurut Abdurrahman An-Nahlawi dan Relevansinya dengan Pendidikan Karakter di Era Kontemporer”**, yang ditulis oleh saudara :

Nama : AUZAR
 NIM : 21990115631
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Telah di perbaiki sesuai dengan saran Tim Penguji Tesis Program Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau yang telah di ujikan pada tanggal 02 Agustus 2021

Penguji I,

Dr. Sri Murhayati, M.Ag
 NIP. 19740103 200003 2 001

.....
 Tanggal, ... Juli 2021

Penguji II,

Dr. Hj. Yuliharti, M.Ag
 NIP. 19731224 200003 2 001

.....
 Tanggal, ... Juli 2021

Mengetahui
 Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam

Dr. Alwizar, M.Ag
 NIP. 19700422 200312 1 002

PENGESAHAN PEMBIMBING

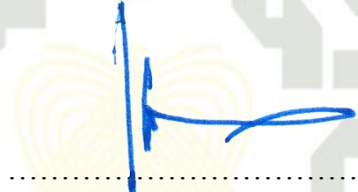
Kami yang bertanda tangan di bawah ini selaku pembimbing Tesis mengesahkan dan menyetujui bahwa Tesis yang berjudul “**Metode Pendidikan Akhlak Menurut Abdurrahman An-Nahlawi dan Relevansinya dengan Pendidikan Karakter di Era Kontemporer**”, yang ditulis oleh saudara :

Nama : AUZAR
NIM : 21990115631
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

Telah diperbaiki dengan Tim Pembimbing Tesis Program Pascasarjan UIN Sultan Syarif Kasim Riau yang telah diujikan pada tanggal 02 Agustus 2021

Pembimbing I,

Dr. Zamsiswaya, M.Ag
NIP. 197001211997031003


.....
Tgl, ... Juli 2021

Pembimbing II,

Dr. Alwizar, M. Ag
NIP. 1970042220031002


.....
Tgl, ... Juli 2021

Mengetahui
Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam


Dr. Alwizar, M.Ag
NIP. 19700422 200312 1 002

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.


Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PERSETUJUAN

Kami yang bertanda tangan di bawah ini selaku pembimbing tesis, dengan ini menyetujui bahwa tesis berjudul : **Metode Pendidikan Akhlak Menurut Abdurrahman An-Nahlawi dan Relevansinya dengan Pendidikan Karakter di Era Kontemporer** ditulis oleh.

Nama : **Auzar**
 NIM : **21990115631**
 Prog. Studi : Pendidikan Agama Islam
 Kosentrasi : Pendidikan Agama Islam

Untuk diajukan dalam Sidang Munaqasyah Tesis pada Program Pascasarjana UIN Sulthan Syarif Kasim Riau.

Tanggal Juli 2021
 Pembimbing I,

Dr. Zamsiswaya, M.Ag
 NIP. 197001211997031003

Tanggal Juli 2021
 Pembimbing II,

Dr. Alwizar, M.Ag
 NIP. 1970042220031002

Mengetahui :

Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam,

Dr. Alwizar, M.Ag
 NIP. 1970042220031002



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dr. Zamsiswaya, M.Ag
DOSEN PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU

NOTA DINAS

Perihal : Tesis Saudara
AUZAR

Kepada Yth.

Direktur Program Pascasarjana

UIN Sultan Syarif Kasim Riau

Ditanda

Pekanbaru

Assalamu'alaikum wr. wb.

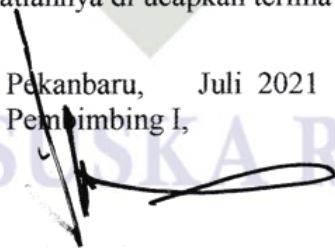
Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap isi tesis saudara :

Nama : **AUZAR**
 NIM : **21990115631**
 Prog. Studi : Pendidikan Agama Islam
 Kosentrasi : Pendidikan Agama Islam
 Judul : **Metode Pendidikan Akhlak Menurut Abdurrahman An-Nahlawi dan Relevansinya dengan Pendidikan Karakter di Era Kontemporer**

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian dalam Ujian Tesis Program Pascasarjana UIN Suska Riau.

Demikian disampaikan dan atas perhatiannya di ucapkan terima kasih.

Pekanbaru, Juli 2021
Pembimbing I,


Dr. Zamsiswaya, M.Ag
NIP. 197001211997031003



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dr. Alwizar, M.Ag
DOSEN PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU

NOTA DINAS

Pihal : Tesis Saudara
 AUZAR

Kepada Yth.

Direktur Program Pascasarjana

UIN Sultan Syarif Kasim Riau

Pekanbaru

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah kami membaca,meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap isi tesis saudara :

Nama : **AUZAR**
 NIM : **21990115631**
 Prog. Studi : Pendidikan Agama Islam
 Kosentrasi : Pendidikan Agama Islam
 Judul : **Metode Pendidikan Akhlak Menurut Abdurrahman An-Nahlawi dan Relevansinya dengan Pendidikan Karakter di Era Kontemporer**

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian dalam Ujian Tesis Program Pascasarjana UIN Suska Riau.

Demikian disampaikan da atas perhatiannya di ucapkan terima kasih.

Pekanbaru, Juli 2021
 Pembimbing II,

Dr. Alwizar, M.Ag
 NIP. 1970042220031002



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **AUZAR**
 NIM : **21990115631**
 Tempat/Tgl Lahir : Parit Sempurna, 24-04-1985
 Prog. Studi : Pendidikan Agama Islam
 Kosentrasi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Tesis saya tulis dengan judul: **“METODE PENDIDIKAN AKHLAK MENURUT ABDURRAHMAN AN-NAHLAWI DAN RELEVANSINYA DENGAN PENDIDIKAN KARAKTER DI ERA KONTEMPORER”** sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister dari Program Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau ini seluruhnya merupakan hasil karya saya sendiri, adapun bagian-bagian tertentu yang terdapat dalam tesis ini, yang saya kutip dari karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Apabila di kemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian tesis ini bukan hasil karya saya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan Gelar Akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Pekanbaru, Juli 2021



AUZAR
NIM. 21990115631


Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

KATAPENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah segala Puji dan syukur sudah sepatutnya penulis persembahkan ke hadirat Allah SWT. karena hanya dengan petunjuk dan bimbinganNya serta karunia dan pertolonganNya penulis dapat menyelesaikan Tesis ini : ini dapat diselesaikan. Sholawat dan salam disampaikan keharibaan Nabi Agung Muhammad SAW. Sebagai sosok teladan yang terbaik dalam menjalani kehidupan di pentas dunia ini. Semoga kita tetap istiqomah dalam menjalankan sunnahnya *amin Ya robbal ‘alamin*.

Dengan rahmat dan petunjuk Allah SWT penulis dapat menyelesaikan Tesis ini yang berjudul : “Metode Pendidikan Akhlak Menurut Abdurrahman An-Nahlawi dan Relevansinya di Era Kontemporer”. Dalam penulisan Tesis ini, Penulis sangat menyadari bahwa prosesnya tidak akan berjalan dengan baik dan lancar tanpa adanya bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, baik bantuan materil maupun spiritual. Dalam penulisan ini penulis menyampaikan rasa hormat dan ucapan terima kasih yang mendalam kepada kedua sosok orang tuaku Ibunda Zahrah binti Suman dan ayahndaku Zalik bin Sohot yang tidak pernah berhenti menyemangati penulis supaya terus menimba ilmu. nasehatnya bagaikan cahaya di tengah kegelapan malam. Tunjuk ajarnya agaikan air di padang yang gersang, Jasamu yang luar biasa dan tidak akan pernah tergantikan oleh apapun. Semoga Ibunda dan Ayahnda Selalu dalam Lindungan Allah SWT Amiin. selain itu,



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada semua pihak, khususnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Khairunnas, M.Ag, Rektor Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
2. Bapak Prof. Dr. Ilyas Husti, MA Direktur Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
3. Bapak Dr. Zaitun, M. Ag Wakil Direktur Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang telah memberikan arahan penulisan Tesis ini
4. Bapak Dr. Alwizar, M.Ag, Ketua Program Studi Jurusan Pendidikan Agama Islam Yang Telah Memberikan arahan terhadap penulisan Tesis ini
5. Bapak Dr. Idris, M.Ed Sekretaris Program Studi Jurusan Pendidikan Agama Islam sekaligus Penasehat Akademis Penulis Yang Telah Memberikan arahan dan bimbingan terhadap penulisan Tesis ini
6. Bapak Dr. Zamsiswaya, M.Ag selaku Pembimbing I yang telah banyak meluangkan waktu, pikiran dan tenaga dalam memberikan bimbingan, arahan dan perbaikan Tesis ini,
7. Bapak Dr. Alwizar, M.Ag selaku Pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu, pikiran dan tenaga dalam memberikan bimbingan, arahan dan perbaikan Tesis ini,
8. Bapak dan Ibu para Dosen beserta Karyawan dan segenap Civitas Akademika Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sulthan Syarif Kasim Riau,


Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang telah memberikan sumbangan ilmu pengetahuan, pengalaman dan informasi yang bermakna bagi penulis.

9. Kepala Perpustakaan Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sulthan Syarif Kasim Riau beserta para karyawan dan Bapak beserta ibu Karyawan Perpustakaan program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sulthan Syarif Kasim Riau yang telah membantu penulis dalam mengumpulkan literature dalam penyusunan tesis ini.
10. Isteriku tercinta Rosidah, S.Pd.I, anandaku tersayang Habiburrahim Al-Haziq, Hamzah Asadullah, M. Hamilul Qur'an serta kakak dan adikku yang telah banyak memberikan inspirasi, semangat dan motivasi serta Do'a-do'a terbaiknya kepada penulis untuk menyelesaikan studi pada Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sulthan Syarif Kasim Riau sampai dengan penyusunan tesis ini.
11. Seluruh rekan-rekan seperjuangan duduk menimba ilmu pengetahuan di Kampus Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sulthan Syarif Kasim Riau, yang telah memberikan masukan, kritik dan saran dalam penulisan tesis ini.

Penulis sangat menyadari bahwa Tesis ini masih jauh dari tahap kesempurnaan, oleh karena itu diharapkan kritik dan saran yang konstruktif dari berbagai pihak demi perbaikan di masa mendatang sangatlah penulis harapkan, Demikian, semoga Tesis ini ada manfaatnya.

Pekan Baru,
Penulis

Auzar
Nim.21990115631



Hal ©
 undungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR ISI

Halaman

Halaman Judul	
Pengesahan	
Pengesahan penguji	
Pengesahan pembimbing	
Peretujuan	
Nota Dinas	
Surat Pernyataan	
Kata Pengantar	i
Daftar isi.....	iv
Pedoman Literasi	vii
Abstrak	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Definisi Istilah	7
C. Fokus Penelitian	10
D. Rumusan Masalah	11
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian	11
BAB II LANDASAN TEORITIS	
A. Kajian Teori	14
1. Metode	14
Pengertian Metode	14
2. Pendidikan Akhlak	18
a. Pengertian Akhlak	18
b. Akhlak	23
c. Pendidikan Akhlak	26
3. Pendidikan Karakter di era kontemporer	38
a. Pengertian Pendidikan Karakter	38
b. Dasar Pendidikan Karakter	44
c. Metode Pendidikan Karakter	47

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1) Komunikasi Yang Baik	47
2) Menunjukkan Keteladanan	50
3) Mendidik Anak Dengan kebiasaan	52
4) Mengambil Hikmah dari Sebuah Cerita	54
5) Melalui Nasihat-Nashat Dan Memberi Perhatian	54
B. Riwayat Ringkas Tokoh	55
1. Riwayat Hidup Abdurrahman An-Nahlawi	55
2. Karya Tulis	56
3. Ketokohan Abdurrahman An-Nahlawi	57
C. Tinjauan Penelitian yang Relevan	58

BAB III METODE PENULISAN

A. Jenis Penelitian	62
B. Pendekatan Penelitian	
C. Sumber Penelitian.....	64
1. Data Primer	65
2. Data Skunder	65
D. Teknik Pengumpulan Data	66
E. Teknik Analisis Data	67

BAB IV METODE PENDIDIKAN AKHLAK PENDIDIKAN AKHLAK MENURUT ABDURRAHMAN AN-NAHLAWI DAN RELEVANSINYA DENGAN PENDIDIKAN KARAKTER DI ERA KONTEMPORER

A. Mengungkapkan Metode Pendidikan Akhlak Menurut Abdurrahman An-Nahlawi Dan Relevansinya di Era Kontemporer	70
1. Metode Dialog Qur`ani dan Nabawi	70
2. Metode Kisah-Kisah Qur`ani dan Nabawi	88
3. Metode Perumpamaan Qur`ani dan Nabawi	100
4. Metode keteladanan	107
5. Metode Aplikasi dan Pengalaman	122
6. Metode Ibrah dan Nasihat	124
7. Metode Targhib dan Tarhib	131

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- B. Relevansi Metode Pendidikan Akhlak Menurut Abdurrahman An-Nahlawi dengan Pendidikan Karakter di Era Kontemporer.....139

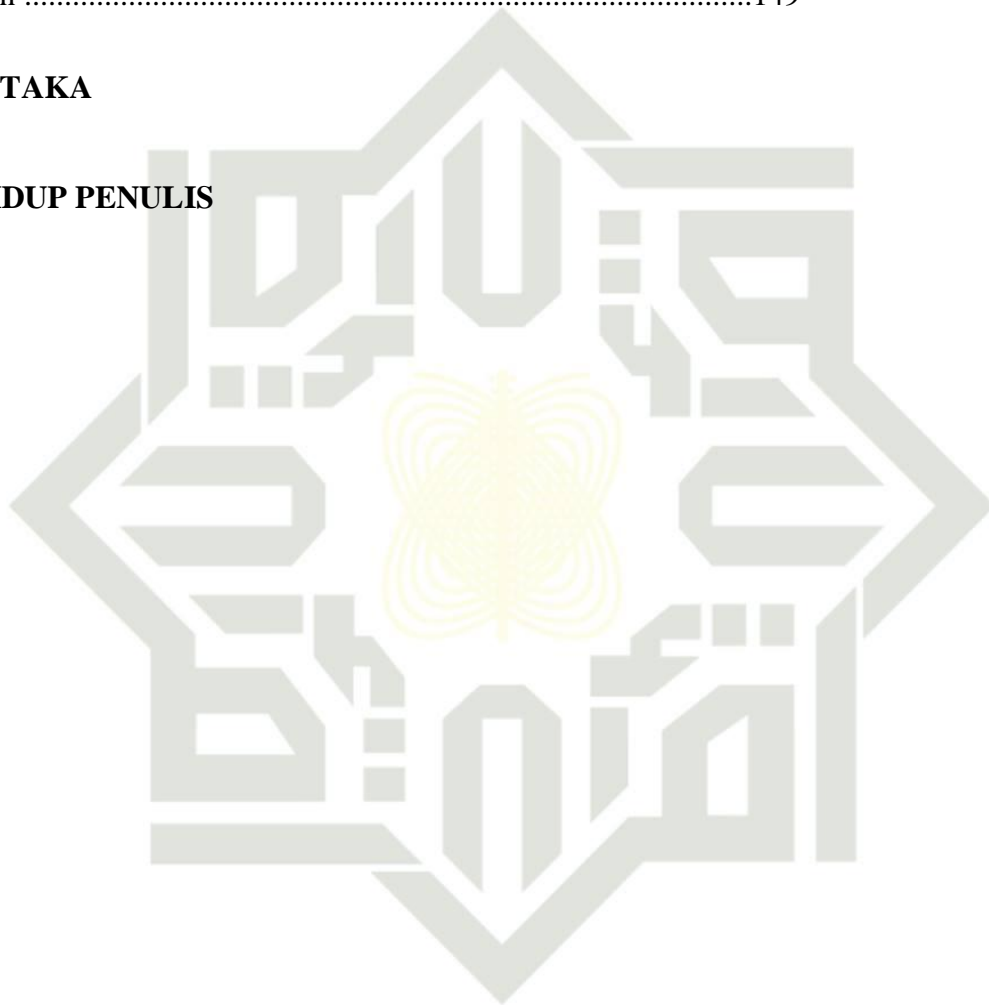
BAB V PENUTUP

- A. Kesimpulan148
- B. Saran149

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP PENULIS



UIN SUSKA RIAU

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan Tesis ini berpedoman pada **Surat Keputusan Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987**. Panduan transliterasi tersebut adalah:

A. Konsonan

No.	Arab	Nama	Latin	Nama
1	ا	Al	-	Tidak dilambangkan
2	ب	ba	B	-
3	ت	ta	T	-
4	ث	s	ṣ	s dengan titik di atas
5	ج	Ji	J	-
6	ح	h	ḥ	ha dengan titik di bawah
7	خ	kha	Kh	-
8	د	D	D	-
9	ذ	Z	ḏ	zet dengan titik di atas
10	ر	ra	R	-
11	ز	Z	Z	-
12	س	Si	ṣ	-
13	ش	Syi	Sy	-
14	ص	Sa	S	es dengan titik di bawah
15	ض	D	ḏ	de dengan titik di bawah
16	ط	ta	ṭ	te dengan titik di bawah
17	ظ	za	ẓ	zet dengan titik di bawah
18	ع	'ai	‘	koma terbalik di atas
19	غ	Ga	G	-
20	ف	fa	F	-
21	ق	Q	Q	-
22	ك	K	K	-
23	ل	La	L	-
24	م	Mi	M	-
25	ن	N	N	-
26	و	Wa	W	-
27	هـ	ha	H	-
28	ء	Hamzah	’	Apostrop
29	ي	ya	Y	-

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
- Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 - Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau diftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

No.	Tanda Vokal	Na	Huruf Latin	Nama
1.	-----◌-----	Fath	A	A
2.	-----◌-----	Kasr	I	I
3.	-----◌-----	Dammah	U	U

Contoh:

كَتَابٌ - Kataba

يَذْهَبُ - Yazhabu

سُوَيْلَا - Su'ila

زُكْرَا - Zukira

Vokal Rangkap/Diftong

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya sebagai berikut:

No.	Tanda Vokal	Na	Huruf Latin	Nama
1.	اِي	Fathah dan ya'	A	a dan i
2.	اُو	Fathah dan waw	A	a dan u

Contoh:

كَيْفَا : Kaifa

حَوْلَا : Haula

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Vokal Panjang (*Maddah*)

Vokal panjang atau *maddah* yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya sebagai berikut:

No.	Tanda Vokal	Nama	Latin	Nama
1.	اَ	Fathah dan alif	Ā	a bergaris atas
2.	اِ	Fathah dan alif layyinah	Ā	a bergaris atas
3.	اِي	kasrah dan ya'	ī	i bergaris atas
4.	اُو	dammah dan waw	ū	u bergaris atas

Contoh:

تُحِبُّونَ: *Tuhibbūna*

الإنسان: *al-Insān*

رَمَى: *Ramā*

قِيلَ: *Qīla*

D. Ta' Marbūtah

1. Transliterasi *Ta' Marbūtah* hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah, dan dammah, maka ditulis dengan "t" atau "h".

contoh: زكاة الفطر: *Zākat al-fitri* atau *Zākah al-fitri*

2. Transliterasi *Ta' Marbūtah* mati dengan "h".

Contoh: طلحة - *Talhah*

3. Jika *Ta' Marbūtah* diikuti kata sandang "al" dan bacaan kedua kata itu terpisah maka *ta' marbūtah* itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh: روضة الجنة - *Raudah al-Jannah*.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Huruf Ganda (*Syaddah* atau *Tasydid*)

Transliterasi *Syaddah* atau *Tasydid* dilambangkan dengan huruf yang sama baik berada di tengah maupun di akhir.

Contoh:

محمد: *Muhammad*

وود: *al-wudd.*

Kata Sandang “ال”

1. Kata Sandang Yang Diikuti oleh Huruf *Qamariyyah*. Kata sandang yang diikuti oleh huruf *Qamariyyah* ditulis dengan menggunakan huruf “l”.

Contoh: القرآن: *al-Qur’ān.*

2. Kata Sandang Yang Diikuti oleh Huruf *Syamsiyyah*. Kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *syamsiyyah* yang mengikutinya, dengan menghilangkan huruf *l* (el) nya. Contoh: السنة: *as-Sunnah.*

Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, namun dalam transliterasi ini penulis menyamakannya dengan penggunaan dalam bahasa Indonesia yang berpedoman pada EYD yakni penulisan huruf kapital pada awal kalimat, nama diri, setelah kata sandang “al”, dll

Contoh:

الامام الغزالي: *al-Imām al-Gazālī*

اسبع المثاني: *as-Sab‘u al-Masānī*

Penggunaan huruf kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya lengkap dan kalau disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, maka huruf kapital tidak digunakan.

Contoh:

نصر من الله: *Nasrun minallāhi*

الله الامر: *Lillāhi al-Amr jami’ā*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Huruf Hamzah

Huruf *Hamzah* ditransliterasikan dengan koma di atas (‘) atau apostrof jika berada di atau di akhir kata. Tetapi jika *hamzah* terletak di depan kata, maka *Hamzah* hanya ditransliterasikan harakatnya saja.

Contoh:

أحيا علم الدين: *Ihyā’ ‘Ulum ad-Dīn*

Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi’il* (kata kerja), *isim* atau *huruf*, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain, karena ada huruf Arab atau harakat yang dihilangkan, maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya. Contoh :

وان الله لحو خير الرازقين: *wa innāllaha lahuwa khair ar-Rāziqī*

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis atau tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



ABSTRAK

Azzar, (2021) : Metode Pendidikan Akhlak Menurut Abdurrahman An Nahlawi dan Relevansinya Dengan Pendidikan Karakter Era Kontemporer

Tujuan dari penelitian ini adalah Mengungkap metode pendidikan akhlak menurut Abdurrahman al-Nahlawi dan relevansinya dengan pendidikan karakter di era kontemporer. Penelitian ini adalah *library research* (penelitian pustaka) Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan analisis wacana dan menganalisis data dengan langkah-langkah: *pertama* menentukan tema, *kedua* menetapkan masalah *ketiga* merumuskan masalah sesuai tema, *keempat* mengumpulkan data dan yang *kelima* menyimpulkan. Sumber data primer dari penelitian ini adalah buku karya Abdurrahman An-Nahlawi. Sedangkan sumber sekundernya adalah, jurnal, buku, artikel dan semua yang relevan dengan penelitian ini. Abdurrahman an-nahlawi memberikan beberapa metode sebagai rujukan bagi pembaca seperti: Metode akhlak yang digunakan oleh Abdurrahman An-Nahlawi dalam bukunya yang berjudul *Ushulut Tarbiyah Islamiyah Wa Asalibiha Fil Baitiwal Madrasati Wal Mujtama* yaitu *Pertama*. Metode dialog Qur`ani dan Nabawi *Kedua*. Metode kisah –kisah Qur`ani dan Nabawi *Ketiga*. Metode perumpamaan Qur`ani dan Nabawi *Keempat*. Metode keteladanan *Kelima*. Metode aplikasi dan pengamalan *Keenam*. Metode ibrah dan nasihat *Ketujuh*. Metode Targhib dan tarhib Metode pendidikan akhlak menurut Abdurrahman An-Nahlawi dalam bukunya *Ushulut Tarbiyah Islamiyah Wa Asalibiha Fil Baitiwal Madrasati Wal Mujtama* di pandang masih relevan dengan metode pendidikan karakter sekarang yang dapat dipergunakan pendidik saat ini, hal ini dapat dilihat dari mamfaat metode pembelajaran karakter serta masih seingnya metode tersebut digunakan dalam pengajaran dan pendidikan akhlak, namun metode tersebut lebih efektif jika dipadu dengan metode yang lain, seperti metode dialoq dengan demonstrasi dan lain-lain.

Kata Kunci: Metode Pendidikan akhlak Abdurrahman An-Nahlawi dan pendidikan karakter di era kontemporer

UIN SUSKA RIAU

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



ABSTRACT

Azzar, (2021): Methods of Moral Education According to Abdurrahman An Nahlawi and Its Relevance to Contemporary Era Character Education

The purpose of this study is to reveal the method of moral education according to Abdurrahman al-Nahlawi and its relevance to character education in the contemporary era. This research is a library research. The research method used is descriptive qualitative with a discourse analysis approach and analyzes the data with the following steps: first determining the theme, second setting the problem, third formulating the problem according to the theme, fourth collecting data and fifth concluding. The primary data source of this research is a book by Abdurrahman An-Nahlawi. While secondary sources are journals, books, articles and all that are relevant to this research. Abdurrahman an-Nahlawi provides several methods as a reference for readers such as: The moral method used by Abdurrahman An-Nahlawi in his book entitled Ushulut Tarbiyah Islamiyah Wa Asalibiha Fil Baitiwal Madrasati Wal Mujtama, namely First. Method of Dialogue of the Qur'an and the Two Prophets. The method of the story of the Qur'an and the Third Prophet. The method of parables of the Qur'an and the Fourth Prophet. The fifth exemplary method. Methods of application and practice Sixth. The method of ibrah and the Seventh advice. The Targhib and Tarhib Methods The method of moral education according to Abdurrahman An-Nahlawi in his book Ushulut Tarbiyah Islamiyah Wa Asalibiha Fil Baitiwal Madrasati Wal Mujtama is seen as still relevant to today's character education methods that can be used by educators today, this can be seen from the benefits of learning methods character and still this method is often used in teaching and moral education, but this method is more effective when combined with other methods, such as the method of dialogue with demonstrations and others.

Keywords: Abdurrahman An-Nahlawi moral education method and character education in the contemporary era

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ملخص

اوزار (٢٠٢١): مناهج التربية الأخلاقية عند عبد الرحمن النحلاوي وعلاقتها بتعليم الشخصية المعاصرة.

الغرض من هذه الدراسة هو الكشف عن طريقة التربية الأخلاقية عند عبد الرحمن النحلاوي وعلاقتها بتعليم الشخصية في العصر المعاصر. هذا البحث هو بحث مكتبة. طريقة البحث المستخدمة هي طريقة وصفية نوعية مع منهج تحليل الخطاب وتحليل البيانات بالخطوات التالية: أولاً تحديد الموضوع ، ثانياً حدد المشكلة ، ثالثاً صياغة المشكلة حسب الموضوع ، رابع جمع البيانات والخاتمة الخامسة. المصدر الأساسي للبيانات لهذا البحث هو كتاب عبد الرحمن النحلاوي. بينما المصادر الثانوية هي المجلات والكتب والمقالات وكل ما يتعلق بهذا البحث. يقدم عبد الرحمن النحلاوي عدة مناهج مرجعية للقراء مثل: المنهج الأخلاقي الذي استخدمه عبد الرحمن النحلاوي في كتابه "أشلتوت تربية إسلامية وصلبيها في بيتيوال مدرسة ومجتمعة". منهج حوار القرآن والنبين. منهج قصة القرآن والنبى الثالث. منهج أمثال القرآن والنبى الرابع. الطريقة النموذجية الخامسة. طرق التطبيق والممارسة السادسة. طريقة إبراء والنصيحة السابعة. طريقنا الترغيب والترهيب تعتبر طريقة التربية الأخلاقية وفقاً لعبد الرحمن النحلاوي في كتابه أصول التربية الإسلامية وأساليبها في البيت والمدرسة والمجتمع لا تزال ذات صلة بأساليب تعليم الشخصية التي يمكن أن يستخدمها المعلمون اليوم ، ويمكن ملاحظة ذلك من فوائد طرق التعلم الشخصية ومازالت هذه الطريقة غالباً ما تستخدم في التدريس والتربية الأخلاقية ، لكن هذه الطريقة تكون أكثر فاعلية عند دمجها مع طرق أخرى ، مثل أسلوب الحوار مع التوضيحات وغيرها.

الكلمات المفتاحية: طريقة عبد الرحمن النحلاوي للتربية الأخلاقية وتربية الشخصية في العصر المعاصر

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan merupakan kebutuhan manusia, kebutuhan pribadi seseorang. Kebutuhan yang tidak dapat diganti dengan yang lain. Karena pendidikan merupakan kebutuhan setiap individu untuk mengembangkan kualitas, potensi dan bakat diri. Tujuan pendidikan adalah berusaha membentuk pribadi berkualitas baik jasmani dan rohani.

Dengan demikian secara konseptual pendidikan mempunyai peran strategis dalam membentuk anak didik menjadi manusia berkualitas, tidak saja berkualitas dalam segi skill, kognitif, afektif, tetapi juga aspek spiritual. Hal ini membuktikan pendidikan mempunyai andil besar dalam mengarahkan anak didik mengembangkan diri berdasarkan potensi dan bakatnya.

Melalui pendidikan anak memungkinkan menjadi pribadi soleh, pribadi, berkualitas secara skill, kognitif dan spiritual. Tetapi realitas di masyarakat membuktikan pendidikan belum mampu menghasilkan anak didik berkualitas secara keseluruhan. Kenyataan ini dapat dicermati dengan banyaknya perilaku tidak terpuji terjadi di masyarakat, sebagai contoh merebaknya pengguna narkoba, penyalahgunaan wewenang, korupsi, manipulasi, perampokan, pembunuhan, pelecehan seksual, pelanggaran Hak Asasi Manusia dan lain sebagainya. Realitas ini memunculkan anggapan bahwa pendidikan belum mampu membentuk anak didik berkepribadian paripurna. Sedangkan al-Nahlawi menegaskan bahwa pendidikan merupakan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

perbuatan dan tindakan yang dapat dilihat dalam konteks yang lebih menyeluruh dan mendalam. Bahkan pendidikan dikaitkan, didasarkan, dan diturunkan dari ajaran agama Islam. dengan demikian pendidikan dalam artian kokoh dasarnya, jelas dan terarah tujuannya.¹

Pendidikan sangat diperlukan, terlebih dalam kehidupan manusia saat ini. Era *globalisasi* memicu terjadinya perubahan-perubahan yang begitu signifikan dan kompleks; baik perubahan pada nilai maupun struktur yang berkaitan dengan kehidupan manusia. Oleh karenanya, pendidikan menjadi kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Tanpa pendidikan akan sangat mustahil bagi manusia untuk dapat hidup dan berkembang sejalan dengan perubahan zaman.

Termaktub dalam pembukaan UUD 1945, bahwa salah satu tujuan kemerdekaan Negara Kesatuan Republik Indonesia adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Bangsa yang cerdas adalah bangsa yang mampu survive (bertahan hidup) dalam menghadapi berbagai kesulitan. Setiap upaya atau program yang dilakukan pemerintah melalui departemen pendidikan, diharapkan mampu memberikan hasil yang mengarah pada tercapainya tujuan dari masing- masing program yang merupakan komponen dari ketercapaian tujuan yang lebih besar. Tujuan pendidikan nasional yang telah dirumuskan dalam pembukaan UUD 1945 adalah sebagai berikut: 1) mencerdaskan kehidupan bangsa, 2) mengembangkan konsep manusia seutuhnya, 3) konsep manusia yang beramal religius, berbudi pekerti luhur,

¹ Abdurrahman al Nahlawi, *Ushulu al Tarbiyah wa Asalibuha fi Baiti wa Madrasati*, (Gema Insani Press, Jakarta, 1995), Hlm. 14

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Saifuddin Kasim Riau

berpengetahuan, cakap, sehat dan sadar sebagai warga dan bangsa.²

Negara Indonesia bukanlah negara yang menganut sistem pemerintahan Islam, dasar-dasar hukum negara tidak sepenuhnya diambil dari Al-Qur'an dan Hadits, namun nilai-nilai ajaran Islam sangat kental dan mendarah daging dalam kehidupan masyarakat, hal ini tidak lain karena warga Indonesia mayoritas memeluk agama Islam, sehingga nilai-nilai pendidikan Islam juga mempengaruhi tujuan dan sistem pendidikannya.

Sementara Muhammad Athiyah Al-Abrasyi (seorang ahli pendidikan Mesir) dalam Djumransjah dan Abdul Malik Karim Amrullah berpendapat bahwa tujuan pendidikan Islam adalah untuk membentuk akhlaqul karimah. Para ulama dan sarjana muslim dengan penuh perhatian, berusaha menanamkan akhlak mulia yang merupakan fadhillah dalam jiwa anak didik, sehingga mereka terbiasa berpegang pada moral yang tinggi dan terhindar dari hal-hal yang tercela dan berpikir secara rohaniyah dan jasmaniah (perikemanusiaan), serta menggunakan waktu untuk belajar ilmu duniawi dan ilmu keagamaan tanpa memperhitungkan keuntungan-keuntungan materi. Selanjutnya Abuddin Nata memberikan pengertian, bahwa pendidikan Islam adalah pendidikan manusia seutuhnya; akal dan hatinya, rohani dan jasmaninya, akhlak dan ketrampilannya.³

Berdasarkan keterangan di atas, ternyata apa yang tertuang dalam tujuan pendidikan nasional sejalan dengan tujuan pendidikan dalam Islam.

² Sindhunata, *Menggagas Paradigma Baru Pendidikan*. (Yogyakarta: Kansius, 2007), Hlm. 71

³ Abuddin Nata, *Perspektif Islam Tentang Pola Hubungan Guru-Murid "Studi Pemikiran Tasawuf al-Ghazali"*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001), Hlm. 20

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Keduanya mempunyai tujuan inti membentuk manusia seutuhnya, baik dalam segi jasmani maupun rohani, intelektual maupun spiritual. Dengan kompleksnya tujuan pendidikan tersebut, maka yang dibutuhkan anak didik tidak hanya tambahan pengetahuan secara intelektual saja, tetapi juga nilai-nilai moral kehidupan.

Oleh karena itu, kehadiran guru sebagai pendidik merupakan suritauladan bagi anak-anak didiknya dan diharapkan mampu termanifestasikan kedalam perilaku kehidupan anak didik di masyarakat. Melihat realitas pendidikan yang ada di Indonesia, dimana Selain itu, pada masa remaja ini terjadi poses pencarian identitas diri dan kondisi ini membuat remaja sangat rentan terpengaruh perilaku – perilaku negatif. Mereka ingin mengetahui bahkan sampai mencoba – coba perilaku negatif tersebut seperti mengkonsumsi obat terlarang, merokok, minum – minuman keras, bahkan termasuk perilaku seks pranikah,⁴

Penelitian yang dilakukan BNN dan perguruan tinggi Universitas Indonesia (UI) pada tahun 2016, menyebutkan ada 27,32 persen pengguna narkoba di Indonesia adalah mahasiswa dan pelajar⁵

Output pendidikan masih belum memberikan hasil yang optimal jika dilihat dari sisi tujuan pendidikan, diantaranya masih banyak ditemukan pejabat-pejabat yang melakukan korupsi, pelajar yang tawuran, pelecehan seksual, perampokan, pemerkosaan dan lain sebagainya yang jika dilihat

⁴ H. Zulkifli Agus, *Pendidikan Akhlak Anak Dalam Keluarga Menurut Islam*, (Jurnal Taqiyah Islamiah, Volume 2, 2017)

⁵ Sri Yuni Murtiwiidayanti, *Sikap dan Kepedulian Remaja Dalam Penanggulangan Penyalahgunaan Narkoba*, (Jurnal PKS, Volume 17 No. 1, 2018), Hlm. 48.



permasalahan yang muncul tersebut bukan karena rendahnya tingkat berfikir/intelegensi manusianya, melainkan rendahnya moral yang tercermin dari sikap perilaku (attitude).

Realita pendidikan tersebut menunjukkan bahwa masih perlu adanya pemilihan dan penerapan metode pendidikan di Indonesia yang mampu menjadikan pembelajaran di lembaga-lembaga pendidikan; baik formal, non formal dan informal, mampu mensukseskan tujuan pendidikan dengan fokus pembentukan moral anak didik melalui pembentukan sikap, perilaku, dan kepribadian anak didik yang lebih baik.

Oleh karenanya, menurut hemat peneliti, dengan melihat besarnya peran dan hasil pendidikan Islam selama ini dalam membentuk kepribadian anak didik, hal itu bisa dijadikan alternatif solusi untuk pendidikan kita di Indonesia. Dalam hal ini penulis ingin mengkaji Metode pendidikan akhlak di era kontemporer dalam perspektif Abdurrahman al-Nahlawi, ulama dan ilmuan besar Islam yang banyak menaruh perhatian besar dalam pendidikan..

Abdurrahman al-Nahlawi mengisyaratkan bahwa tujuan pendidikan adalah membentuk generasi muslim yang taat kepada Allah, berakhlak mulia, dan amar ma'ruf nahi mungkar. Pada prinsipnya tokoh itu menginginkan bahwa pendidikan adalah untuk membentuk insan yang beriman, berilmu, beramal, dan berakhlak mulia. Dengan demikian jika ingin tujuan pendidikan tercapai secara efektif dan efisien, maka penguasaan materi saja tidaklah cukup akan tetapi seorang pendidik harus menguasai metode pengajaran dan mampu menggunakannya dengan baik.

Metode pendidikan Islam adalah merupakan cara atau langkah-langkah

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dalam proses belajar yang harus dimiliki oleh seorang pendidik, guna untuk menolong agar anak didik mendapat kemudahan dalam menerima materi pelajaran yang disampaikan pendidik, dalam rangka mentransferkan ilmu pengetahuan kepada anak didik dengan berpedoman wahyu (al-Qur'an dan Hadits) dan berorientasi dunia dan akhirat.

Pendidikan akhlak merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari pendidikan agama, pendidikan akhlak menempati posisi sangat penting dalam Islam, karena kesempurnaan seseorang tergantung pada kebaikan dan kemuliaan akhlak. Akhlak yang baik tidak akan terwujud pada seseorang tanpa adanya pembinaan. Oleh karena itu perlu diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Secara bahasa akhlaq berasal dari bahasa Arab, adalah bentuk jama' dari kata خلق, : , dalam kamus Munjid mengandung makna : Budi pekerti, perangai dan tingkah laku atau tabi'at.⁶ Sedangkan Hamid Yunus menjelaskan;

Artinya :“Akhlak ialah sifat-sifat manusia yang terdidik”.⁷

Urgensi pendidikan akhlak tidak boleh dipandang sebelah mata, sudah menjadi kewajiban siapa saja untuk sama-sama mendukung pembinaan dan pembentukan akhlak. Pentingnya pendidikan akhlak adalah untuk membentuk manusia menjadi budi pekerti yang baik dan sopan, santun, ramah dan sebagainya. Sebenarnya apa hal-hal yang penting dalam akhlak? pentingya pendidikan akhlak adalah untuk membentuk manusia menjadi budi pekerti yang baik, sopan, santun, ramah dan berakhlak yang mulia.

Berdasarkan alasan tersebut penulis menganggap bahwa Pendidikan

⁶ Louis Ma`luf, *Kamus al-Munjid*, (Beirut : al-Maktabah al-Katulikiyah, T.th), Hlm.194

⁷ Abd al-hamid Yunus, *Da''irah al-Ma''arif al-Islamiyah*, (Cairo : Dar al-Sya''b, T.th) Juz II, h. 436

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

akhlak merupakan bagian terpenting dalam kehidupan ini. Kenapa penulis berasumsi demikian? Karena tanpa akhlak dunia akan hancur, dunia akan menjadi seperti neraka, dunia akan menjadi ladang pemuasan keinginan tak terkendali, baik kendali keagamaan, adat maupun moral. Oleh karena itu, perlu adanya kajian yang detail mengenai model pengajaran dalam pendidikan akhlak . Terlebih dalam konteks pembentukan akhlak yang mulia untuk peserta didik.

Untuk itu sangat penting dilakukan penelitian terhadap metode pendidikan akhlak Abdurrahman an Nahlawi agar diketahui dunia pendidikan pada umumnya dan umat Islam pada khususnya sehingga menambah khazanah keilmuan dalam bidang pendidikan. Sebab seseorang tidak dapat menghargai pemikiran seseorang tanpa memahami gagasannya.⁸ Dengan demikian, penulis mengambil judul penelitian “metode pendidikan akhlak menurut Abdurrahman An-Nahlawi dan relevansinya dengan pendidikan karakter di era kontemporer

B. Defenisi Istilah

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami judul di atas, maka perlu adanya pembahasan dan penjelasan terlebih dahulu dengan judul metode pendidikan akhlak menurut Abdurrahman An-Nahlawi dan relevansinya dengan pendidikan karakter di era kontemporer

a. Metode Pendidikan Akhlak

⁸Shafique Ali Khan, *Ghazali 's Philosophy Of Education (Filsafat Pendidikan al-Ghazali "Gagasan Konsep dan Filsafat al-Ghazali Mengenai Pendidikan, Pengetahuan dan Belajar"*, terj. Sape"i, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2005), Hlm. 2



Dilihat dari segi bahasa metode berasal dari dua perkataan yaitu “meta” (melalui) dan “hodos” (jalan cara). Dengan demikian kita dapat artikan bahwa metode adalah cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan. Sumber yang lain menyebutkan bahwa metode berasal dari bahasa Jerman Methodica artinya ajaran tentang metode. Dalam bahasa Yunani metode berasal dari kata methodos artinya jalan yang dalam bahasa Arab disebut thariq

Pendidikan akhlak merupakan suatu proses pembelajaran yang tidak hanya sebatas mengajarkan pengetahuan akhlak namun juga bagaimana menanamkan nilai-nilai Islam kedalam kehidupan peserta didik. Pendidikan akhlak merupakan bagian penting dari pendidikan Islam yang bertujuan merealisasikan penghambaan kepada Allah dalam kehidupan manusia, baik secara individual maupun secara sosia

b. Relevansi

Secara umum, arti dari relevansi adalah kecocokan. Relevan adalah berkaitan paut, berguna secara langsung (kamus bahasa Indonesia) Relevansi berarti kaitan, hubungan (kamus bahasa Indonesia). Menurut Greem relevansi ialah sesuatu sifat yang terdapat pada dokumen yang dapat membantu pengarang dalam memecahkan kebutuhan akan informasi. Dokumen dinilai relevan bila dokumen tersebut mempunyai topik yang sama, atau berhubungan dengan subjek yang diteliti (logical relevance). Pada berbagai tulisan mengenai relevance merupakan faktor utama dalam penilaian kesesuaian dokumen. Froelich dalam Green menyebutkan bahwa inti dari relevance adalah topicality.(topik) merupakan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



faktor utama dalam penilaian kesesuaian dokumen. Froelich dalam Green menyebutkan bahwa inti dari relevance adalah topicality.

Joan M. Reitz mengemukakan bahwa “relevance the extent to which information retrieved in a search of a library collection or other resource, such as an online catalog or bibliographic database, is judged by to user to be applicable to (about) the subject of the query. Pendapat ini menyatakan bahwa relevansi merupakan sejumlah informasi terpanggil dalam sebuah pencarian pada koleksi perpustakaan atau sumber lainnya, seperti catalog online atau basis data bibliografi, dimana informasi yang diberikan sesuai dengan subjek pada query dan relevan dengan kebutuhan pengguna. Secara fitrahnya, perpustakaan dan sistem informasi berkuat dengan persoalan relevansi.

Kata “relevansi” itu sendiri datang dari orang-orang sistem, terutama orang-orang yang mendalami information retrieval. Salah satu wejangan ‘suhu’ rangathan tentang ‘every book its reader’. Di frasa ini ada keyakinan bahwa setiap orang punya buku yang cocok untuknya. Secara lebih spesifik, persoalan relevansi yang berkaitan dengan ketepatan pencarian dikenal dengan ukuran recall and precision. Sumber lainnya, seperti catalog online atau basis data bibliografi, dimana informasi yang diberikan sesuai dengan subjek pada query dan relevan dengan kebutuhan pengguna. Secara fitrahnya, perpustakaan dan sistem informasi berkuat dengan persoalan relevansi.

c. Pendidikan Karakter

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Pengertian pendidikan karakter adalah suatu hal positif yang dilakukan oleh pendidik yang berpengaruh pada karakter generasi muda diajarkannya. Pendidikan karakter juga dapat diartikan upaya secara sadar dan sungguh- sungguh daam menanamkan nilai-nilai kepada generasi muda.⁹

Pendidikan karakter merupakan salah satu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada generasi muda yang meliputi beberapa komponen, diantaranya: pemahaman, kepedulian, kesadaran dan juga komitmen yang kuat untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Sang Pencipta, pribadi, sesama manusia, lingkungan dan bangsa seluruhnya.¹⁰

Dengan demikian, karakter dapat diartikan sebagai kebiasaan hidup sehingga menjadi sifat yang melekat pada diri seseorang, diantaranya akhlak, budi pekerti, moral, watak dan jujur yang dapat membedakan tiap-tiap individu. Dibutuhkannya keterlibatan komponen masyarakat mulai dari lingkungan keluarga hingga pemerintah dalam mewujudkan pendidikan karakter.

C. Fokus penelitian

Ada banyak permasalahan metode pendidikan akhlak menurut Abdurrahman An-Nahlawi dan relevansinya dengan pendidikan karakter di era kontemporer sebagai berikut:

1. Konsep metode pendidikan akhlak menurut Abdurrahman An-Nahlawi
2. Relevansi metode pendidikan akhlak Abdurrahman An-Nahlawi dengan

⁹ Muclas Samani dkk, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), Hlm. 43

¹⁰ *Ibid.*, Hlm. 23

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pendidikan karakter di era kontemporer

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Bagaimana konsep metode pendidikan akhlak menurut Abdurrahman An-Nahlawi?
- b. Bagaimana relevansi metode pendidikan akhlak menurut Abdurrahman An-Nahlawi dengan pendidikan karakter di era kontemporer ?

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**1. Tujuan Penelitian**

Penelitian berjudul “metode pendidikan akhlak menurut Abdurrahman An-Nahlawi dan relevansinya dengan pendidikan karakter di era kontemporer ini dilakukan dengan harapan dan tujuan sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui dan menganalisis konsep metode pendidikan akhlak menurut Abdurrahman An-Nahlawi
- b. Untuk mengetahui dan menganalisis relevansi metode pendidikan akhlak menurut Abdurrahman An-Nahlawi dengan pendidikan karakter di era kontemporer

2. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka kegunaan penelitian ini dapat dibedakan menjadi dua, yaitu:

- a. Mafaat teoritis

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 1) Sebagai sumbangan pemikiran yang bersifat literatur dalam memperkaya khazanah intelektual muslim.
 - 2) Sebagai momentum untuk menghidupkan semangat intelektual sebagai insan akademika yang bergelut dibidang pendidikan secara umum, khususnya metode pendidikan akhlak
- b. Manfaat praktis
- 1) Sebagai bahan pertimbangan dalam pengembangan metode Pendidikan akhlak.
 - 2) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi motivasi bagi cendekiawan muslim agar senantiasa melakukan terobosan-terobosan inovatif dalam ranah metode pendidikan akhlak dalam Islam untuk kemajuan agama Islam.

F. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan memahami Tesis ini maka penulis membaginya

dalam lima bab, yang terdiri dari:

BAB I : PENDAHULUAN

Berisikan tentang latar belakang masalah, penegasan istilah, permasalahan dan tujuan serta kegunaan penelitian, dan sistematika penulisan .

BAB II : LANDASAN TEORITIS

Berisikan tentang landasan teoritis, pengertian pendidikan, pendidikan akhlak, penelitian yang relevan.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian, sumber data, teknik analisa data.

BAB IV : PENYAJIAN HASIL PENELITIAN

Yang beisikan tentang hasil penelitian pemikiran Abdurahman Anahlawi tentang metode pendidikan akhlak

BAB V : PENUTUP

Berisikan tentang kesimpulan dan saran



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kajian Teori

1. Metode

Pengertian Metode

Setiap disiplin ilmu memiliki karakteristik masing-masing. Oleh karenanya, dalam penyampaiannya pun ditempuh dengan cara yang berbeda-beda mengikuti karakteristik masing-masing disiplin ilmu tersebut. Sehingga diperlukanlah sebuah metode dalam menyampaikan pembelajaran yang beragam jenisnya tersebut. Berikut adalah definisi metode yang dijabarkan oleh beberapa ahli, diantaranya:

- 1) Dalam kamus bahasa Indonesia didefinisikan metode adalah cara yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan.¹¹
- 2) Menurut Joyce dan Weil metode adalah suatu rencana atau pola.¹²
- 3) Hasan Langgulung mendefinisikan bahwa metode adalah cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai tujuan.¹³

Dalam pemakaian yang umum, metode diartikan sebagai cara melakukan suatu kegiatan atau cara melakukan pekerjaan dengan menggunakan fakta dan konsep-konsep secara sistematis. Dalam dunia psikologi, metode berarti prosedur sistematis (tata cara yang berurutan) yang biasa digunakan untuk menyelidiki

¹¹Depdiknas, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002)

¹²Rusman, *Model-model Pembelajaran, Cet. IV*, (Jakarta: Grafindo Persada, 2011), Hlm. 132

¹³Hasan langgulung, *Pendidikan dan Peradaban Islam*, (Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1988), Hlm. 79



fenomena (gejala-gejala) kejiwaan seperti metode klinik, metode eksperimen, dan sebagainya.

Dilihat dari segi bahasa metode berasal dari dua perkataan yaitu “meta” (melalui) dan “hodos” (jalan cara). Dengan demikian kita dapat artikan bahwa metode adalah cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan. Sumber yang lain menyebutkan bahwa metode berasal dari bahasa Jerman Methodica artinya ajaran tentang metode. Dalam bahasa Yunani metode berasal dari kata methodos artinya jalan yang dalam bahasa Arab disebut thariq¹⁴

Dalam bahasa arab, kata metode diungkapkan dalam berbagai kata. Terkadang digunakan kata al-Thariqah, Manhaj, atau al-wasilah. alThariqah berarti jalan, Manhaj berarti sistem, sedangkan al-wasilah berarti perantara atau mediator. Namun, kata arab yang lebih dekat dengan metode adalah al-Thariqah yang berarti langkah-langkah yang strategis yang di persiapkan untuk melakukan suatu pekerjaan. Kata-kata alThariqah juga banyak dijumpai di dalam Alquran. Menurut Muhammad Fuad Abd Baqy. Sebagaimana yang dikutip oleh Abuddin Nata, bahwa di dalam Alquran kata al-Thariqah diulang Sembilan kali. Kata ini terkadang dihubungkan dengan objek yang dituju, seperti neraka sehingga menjadi jalan menuju neraka yang termaktub dalam Q.s an-Nisa ayat 169, terkadang dihubungkan dengan sifat jalan tersebut, seperti al-Thariqah alMustaqimah, yang diartikan jalan lurus yang termaktub dalam surat alAhqaf ayat¹⁵

¹⁴ M. Munir, *Metode Dakwah*, (Jakarta: Prenada Media, 2003), h. 6-7.

¹⁵ Idem., *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta : Gaya Media Pratama,2005), hal. 144-145

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Sehubungan dengan hal tersebut, Ahmad Tafsir secara umum membatasi bahwa metode pendidikan adalah semua cara yang digunakan dalam upaya mendidik.¹⁶

Kemudian Mulkan, mengemukakan bahwa metode pendidikan adalah suatu cara yang dipergunakan untuk menyampaikan atau mentransformasikan isi atau bahan pendidikan kepada anak didik.¹⁷

Sementara itu, Al-Syaibany menjelaskan bahwa metode pendidikan adalah segala aset kegiatan yang terarah yang dikerjakan oleh guru dalam rangka menyusun mata pelajaran yang diajarkannya, ciri-ciri perkembangan peserta didiknya, dan suasana alam sekitarnya serta tujuan membimbing peserta didik untuk mencapai proses belajar yang diinginkan dan perubahan yang dikehendaki pada tingkah laku mereka.¹⁸

“Metode adalah cara yang teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai maksud dalam ilmu pengetahuan atau cara kerja yang sistematis untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan tertentu”¹⁹

Dari pengertian metode yang dipaparkan para ahli pendidikan di atas dapat disimpulkan bahwa metode adalah cara- cara jalan atau teknik yang digunakan oleh seseorang untuk melakukan suatu pekerjaan untuk mencapai suatu tujuan tertentu dengan cara yang sistematis. Berkaitan dengan pendidikan, peneliti

¹⁶ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung : Remaja Rosdakarya,1992), Hlm. 131

¹⁷ Abdul Munir Mulkan, *Paradigma Intelektual Muslim*, (Yogyakarta : SI Press,1993), Hlm. 250

¹⁸ Omar Muhammad At-Thoumy Al-Syaibany, *Falsafah Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1979), hal. 553

¹⁹ Ahmad Hafid Habiburrahman, “Pendidikan Akhlak Menurut Syekh Muhammad Nawawi Al-Bantani dalam Kitab Bahjatul Wasaail Bisyahri”, (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga), No.2/Juli-Desember, Hlm. 305.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memberi batasan defisi metode pendidikan adalah cara yang ditempuh oleh seorang pendidik untuk memberikan pendidikan kepada anak didiknya dengan cara yang sistematis (bertahap, berurutan) untuk mencapai suatu tujuan pendidikan yang di inginkan

Proses belajar-mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang peranan utama. Guru adalah pendidik yang profesional karena secara tidak langsung telah merelakan dirinya dan menikul tanggung-jawab pendidikan yang terpikul di pundak orang tua.

Kegiatan belajar-mengajar selalu mengacu kepada hal-hal yang berhubungan dengan kegiatan siswa dalam mempelajari bahan yang disampaikan oleh guru dan sebaliknya guru sebagai pengajar yang berhubungan dengan cara menjelaskan bahan pelajaran kepada siswa. Oleh sebab itu keduanya sangat erat kaitannya dengan metode belajar mengajar.

Metode mengajar sebagai suatu alat pencapaian tujuan diperlukan pengetahuan tentang tujuan itu sendiri, yang memerlukan perumusan tujuan yang jelas dan merupakan persyaratan penting sebelum seorang guru memilih dan menentukan metode mengajar yang tepat.

Seorang guru harus mengetahui berbagai metode pendidikan. Dengan memiliki pengetahuan mengenai sifat berbagai metode, maka seorang guru akan lebih mudah menetapkan metode yang paling sesuai dengan karakter materi pelajaran yang akan disampaikan di situasi dan kondisi saat itu. Dan perlu dipahami bahwa pemilihan metode dalam melaksanakan pendidikan akan sangat bergantung pada tujuan pendidikan itu sendiri.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Ahmad Sabri memberikan batasan atau syarat-syarat yang harus diperhatikan oleh seorang guru dalam pemilihan metode pendidikan, diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Metode yang dipergunakan harus dapat membangkitkan motif, minat, atau gairah belajar siswa
- b. Metode yang digunakan dapat merangsang keinginan siswa untuk menjadi lebih baik
- c. Metode yang digunakan harus dapat memberikan kesempatan bagi siswa untuk mewujudkan hasil karyanya
- d. Metode yang digunakan harus dapat menjamin perkembangan kegiatan kepribadian siswa.
- e. Metode yang digunakan harus dapat mendidik murid dalam teknik belajar sendiri dan cara memperoleh pengetahuan melalui usaha pribadi.
- f. Metode yang digunakan harus dapat menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai dan sikap siswa dalam kehidupan sehari-hari.²⁰

2. Pendidikan akhlak

a. Pendidikan

Secara etimologi kata pendidikan adalah bentuk nomina dari akar kata didik kemudian mendapatkan tambahan awalan *pe* dan akhiran *anyang* berarti proses pengajaran, tuntunan dan pimpinan yang terkait dengan etika dan kecerdasan.²¹ Dalam bahasa Inggris pendidikan dikenal

²⁰ Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar Micro Teaching*, (Jakarta : Quantum teaching, 2005), Hlm. 52-53

²¹ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia (Edisi II, Cet. IV; Jakarta: Balai Pustaka, 1995), Hlm. 232.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dengan istilah *education*.²² Dalam bahasa Arab dikenal dengan kata *tarbiyyah*, *ta'lim*, dan *ta'dib* yang dianggap mempunyai kedekatan arti dengan pendidikan. Namun demikian, ketiga kata ini memiliki makna tersendiri dalam menunjuk pengertian pendidikan.

1) Kata *al-ta'lim*

Adalah bentuk masdar dari kata *'allama* yang berarti pengajaran yang bersifat pemberian atau penyampaian pengertian, pengetahuan dan keterampilan.²³ Penunjukkan *al-ta'lim* pada pengertian pendidikan bisa dilihat pada firman Allah swt. Q.S. al-Baqarah/2: 31

Artinya: Dan Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) *seluruhnya*, kemudian mengemukakannya kepada para Malaikat lalu berfirman: "*sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu memang orang-orang yang benar.*"²⁴

Pengertian pendidikan yang ditawarkan dari kata *al-ta'lim* pada ayat tersebut di atas adalah mengandung makna yang terlalu sempit. Pengertian *al-ta'lim* hanya sebatas proses pen-transferan seperangkat nilai antar manusia. Ia hanya dituntut untuk menguasai nilai yang ditransfer secara kognitif dan psikomotorik, akan tetapi tidak dituntut

²² John M. Echols dan Hasan Sadily, *Kamus Inggris Indonesia* (Cet. XXV; Jakarta: Gramedia, 2005), Hlm. 207.

²³ Idem : *al-Munjid Fi-al-Lughah wa al-Adab wa al-Ulum* (Cet. XVII; al-Ma'ba'ah al-Kalbiyyah, t.th.), Hlm. 526. Lihat pula Ibnu Mansyur, *Lisan al-'Arab*, Juz 9 (Mesir; Dar al-Mi'riyyah, 1992), Hlm. 370.

²⁴ Departemen Agama Republik Indonesia, *al-Qur'an dan Terjemahnya* (Semarang: CV. Toha Putra, 1989), Hlm. 14.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pada domain afektif.²⁵ Sedangkan Abdul Fattah Jalal dalam tulisan Samsul Nizar menyatakan bahwa pada kata al-ta'lim secara implisit juga menanamkan aspek afektif, karena pada kata al-ta'lim juga ditekankan pada perilaku yang baik (akhlak al-karimah).²⁶

2) Kata al-Ta'dib

Adalah bentuk masdar dari kata addaba–yuaddibu yang berarti pendidikan.²⁷ Dan juga diartikan kepada proses mendidik yang lebih tertuju pada pembinaan dan penyempurnaan akhlak atau budi pekerti peserta didik. Orientasi kata al-ta'dib lebih terfokus pada upaya pembentukan pribadi muslim yang berakhlak mulia.²⁸

3) Al-Tarbiyyah

Kata al-Tarbiyyah lebih luas penggunaannya dibanding dua kata lainnya al-ta'lim dan al-ta'dib. Kata al-tarbiyyah secara leksikal mempunyai akar diantaranya; pertama, berasal dari kata raba, yarb- yang berarti bertambah, tumbuh dan berkembang.²⁹ Kedua, berasal dari kata rabba, yurabbiy bermakna memberi makan, mendidik baik segi fisik maupun rohani. Ketiga, bentuk al-tarbiyyah terambil dari kata rabba, yarubbu yang berarti melindungi, menyantuni, mendidik aspek fisik dan moral dan menjadikannya profesional.³⁰

²⁵ Samsul Nizar, *Pengantar Dasar-Dasar Pemikiran Pendidikan Islam* (Cet. I; Jakarta: Gama Media Pratama, 2001), Hlm. 86.

²⁶ Ibid, Hlm. 90

²⁷ Ahmad Warson Munawwir, Al-Munawwir; Kamus Arab Indonesia (Yogyakarta: Unit Pengadaan Buku-buku Ilmiah Keagamaan Pondok Pesantren "al-Munawwir", 1984), Hlm. 14.

²⁸ Samsul Nizar, *Pengantar*, Hlm. 90.

²⁹ Abi al-Husain Ahmad Ibn Faris Ibn Zakariyyah al-Razi, *Mu'jam Maqayis al-Lughah*, Jilid I (Cet. I; Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyyah, 1999), Hlm. 509.

³⁰ Ibrahim Anis, at al. al-Mu'jam al-Wasi, Juz I (Cet. II; Istanbul: al-Maktabah al-Islamiyyah, 1972), Hlm. 321.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pengertian pendidikan secara terminologi menurut Munir Mursiy Sarham adalah proses adaptasi individu dengan lingkungan secara sadar, langsung maupun tidak langsung dalam sebuah masyarakat sosial.³¹ Menurut al-Ghazali dalam tulisan Abidin Ibn Rusn berpendapat bahwa pendidikan adalah proses memanusiakan manusia sejak masa kejadiannya sampai akhir hayatnya melalui berbagai ilmu pengetahuan yang disampaikan dalam bentuk pengajaran secara bertahap, dimana proses pembelajaran itu menjadi tanggung jawab orang tua dan masyarakat menuju pendekatan diri kepada Allah swt sehingga menjadi manusia sempurna.³²

Amir Daien berpendapat bahwa pendidikan adalah bantuan yang diberikan oleh orang-orang yang diberikan tanggung jawab secara sadar dan sengaja kepada anak, baik jasmani maupun rohani untuk membawa anak itu mencapai tingkat kedewasaannya.

Abd Rahman Getteng menyatakan bahwa pendidikan Islam adalah usaha membina dan mengembangkan potensi manusia baik jasmani maupun rohani agar tujuan kehadirannya di dunia sebagai hamba dan khalifah dapat tercapai dengan baik.³³ Sementara Djuwaeli menyatakan bahwa pendidikan Islam adalah segala upaya yang dilaksanakan secara sadar bagi pemeliharaan pengembangan seluruh potensi ini, sisi fitrahnya

³¹ Munir Mursiy Sarhan, *Fi-Ijtima'iyat al-Tarbiyyah* (Cet. II; Misra: Maktabah al-Anjlo al-Misriyyah, 1978), Hlm. 19.

³² Abidin Ibnu Rusn, *Pemikiran al-Gazali Tentang Pendidikan* (Cet. I; Yogyakarta: Pusaka Pelajar (Anggota IKAPI), 1998), Hlm. 56.

³³ Abd Rahman Getteng, *Pendidikan Islam dalam Pembangunan* (Ujung Pandang: Yayasan Ahkam, 1997), Hlm. 25.



dan menghormati hak-hak kemanusiaan serta totalitas yang dilakukan untuk membina dan mengembangkan sumber daya manusia yang dimilikinya.³⁴ al-Nahlawiy memberikan pengertian pendidikan Islam sebagai upaya mengembangkan pikiran manusia, menata tingkah lakunya, emosinya pada seluruh aspek kehidupan agar tujuan yang dikehendaki biar terealisasi.³⁵

Dari beberapa pengertian yang telah dikemukakan oleh para ahli pendidikan tersebut di atas adalah hampir seirama dan semakna, sehingga yang membedakan hanyalah dari formulasi dan rincian yang dikemukakan. Dengan demikian, dapatlah dipahami bahwa yang dimaksud dengan pendidikan Islam adalah usaha sadar dan sistematis yang dilakukan oleh pemegang tanggung jawab pendidikan baik di rumah, sekolah dan masyarakat untuk mengembangkan potensi yang ada pada manusia yang berlandaskan pada nilai-nilai Islam. Oleh karena itu, pendidikan Islam mempunyai cakupan dan garapan yang sangat luas mencakup semua dimensi kehidupan manusia. Dan dari beberapa defenisi tersebut pula diketahui bahwa pendidikan Islam bukan sekedar pemberian pengetahuan semata aspek jasmani, akan tetapi juga aspek rohani. Sehingga pendidikan yang dilakukan oleh pendidik bukanlah proses instant akan tetapi membutuhkan waktu yang cukup panjang. Seorang yang menjadi pendidik dituntut untuk memiliki kesabaran, ketelatenan, ketekunan dan kemauan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

³⁴M. Irsjad Djuwaeli, *Pembaruan Kembali Pendidikan Islam* (Cet. I; Jakarta: Yayasan Kaifa Utama Mandiri, 1998), Hlm. 4.

³⁵ Abd al-Rahman al-Nahlawiy, *Us-l al-Tarbiyyah* , Hlm. 28.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. Akhlak

Akhlak adalah suatu keadaan yang melekat pada jiwa manusia, yang daripadanya lahir perbuatan-perbuatan dengan mudah, tanpa melalui proses pemikiran, pertimbangan atau penelitian. Jika keadaan (hal) tersebut melahirkan perbuatan yang baik dan terpuji menurut pandangan akal dan syarak (hukum Islam), disebut akhlak yang baik. Sedangkan jika perbuatan-perbuatan yang timbul itu tidak baik, maka dinamakan akhlak yang buruk. Kata akhlak merupakan bentuk jamak dari kata al-khuluq atau al-khulq, yang secara etimologis berarti (1) tabiat, budi pekerti, (2) kebiasaan atau adat, (3) keperwiraan, kesatriaan, kejantanan, (4) agama, dan (5) kemarahan (al-gadab).³⁶

Karena akhlak merupakan suatu keadaan yang melekat didalam jiwa, maka suatu perbuatan baru disebut akhlak kalau terpenuhi beberapa syarat. (1) perbuatan itu dilakukan berulang-ulang. Kalau suatu perbuatan dilakukan hanya sesekali saja, maka tidak dapat disebut akhlak. Misalnya, pada suatu saat, orang yang jarang berderma tiba-tiba memberikan uang kepada orang lain karena alasan tertentu. Dengan tindakan ini ia tidak dapat disebut murah hati atau berakhlak dermawan karena hal itu tidak melekat dalam jiwanya. (2) perbuatan itu timbul dengan mudah tanpa dipikirkan atau diteliti lebih dahulu sehingga ia benar-benar merupakan suatu kebiasaan. Jika perbuatan itu timbul karena terpaksa atau setelah dipikirkan atau dipertimbangkan secara matang, tidak disebut akhlak.

³⁶Dewan Redaksi Ensiklopedi Islam, *Ensiklopedi Islam*, (PT. Ichtiar Baru Van Hoeve, Jakarta:1994), Hlm. 102.



Akhlak menempati posisi yang sangat penting dalam Islam, sehingga setiap aspek dari ajaran agama ini selalu berorientasi pada pembentukan dan pembinaan akhlak yang mulia, yang disebut al-akhlaq al-karimah. Hal ini tercantum antara lain dalam sabda Rasulullah SAW: “Sesungguhnya saya diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia”. (HR. Ahmad, Baihaqi, dan Malik); “Mukmin yang paling sempurna imannya adalah yang paling baik akhlaknya” (HR. Tirmizi); “Orang yang paling baik ke-Islamannya ialah yang paling baik akhlaknya (HR. Ahmad); “Takwa kepada Allah dan akhlak yang baik adalah sesuatu yang paling banyak membawa manusia kedalam surga” (HR. Tirmizi); dan “Tidak ada sesuatu yang lebih berat dari timbangan orang mukmin pada hari kiamat daripada akhlak yang baik” (HR. Tirmizi).

Akhlak Nabi Muhammad SAW biasanya juga disebut akhlak Islam. Karena akhlak ini bersumber dari Al-Qur’an dan Al-Qur’an datang dari Allah SWT, maka akhlak Islami memiliki ciri-ciri tertentu yang membedakannya dengan akhlak wad’iyyah (ciptaan manusia). ciri-ciri tersebut antara lain : (1) Kebaikannya bersifat mutlak (al-khairiyyah al-mutlaqah), (2) Kebaikannya bersifat menyeluruh (as-salahiyyah al-ammah), (3) Tetap, langgeng, dan mantap, (4) Kewajiban yang harus dipatuhi (al-ilzam al-mustajab), dan (5) pengawasan yang menyeluruh (ar-raqabah al-muhitah).

Akhlak yang mulia dan terpuji menurut ajaran Islam antara lain ialah: (1) berani dalam segala hal yang positif, baik mengatakan dan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



membela kebenaran serta dalam menghadapi tantangan dan ancaman; (2) adil dalam memutuskan sesuatu tanpa membedakan kedudukan, status sosial ekonomi maupun hubungan kekerabatan; (3) bijaksana dalam menghadapi dan memutuskan sesuatu; (4) mendahulukan kepentingan orang lain daripada kepentingan diri sendiri; (5) pemurah dan suka menafkahkan hartanya, baik waktu lapang maupun susah; (6) ikhlas dalam melakukan setiap amal perbuatan semata-mata karena Allah SWT; (7) cepat bertobat dan meminta ampun kepada Tuhan jika melakukan suatu dosa; (8) jujur dan benar; (9) tenang dalam menghadapi berbagai masalah, tidak berkeluh kesah, dan gundah gulana; (10) amanah (dapat dipercaya); (11) sabar dalam menghadapi setiap cobaan atau melaksanakan kewajiban ibadah dan kebaktian kepada Tuhan; (12) pemaaf; (13) penuh kasih sayang dan belas kasih; (14) lapang hati dan tidak membalas dendam; (15) selalu optimis dalam menghadapi kehidupan dan penuh harap kepada Allah SWT; (16) ‘iffah, yakni selalu menjaga diri dari segala sesuatu yang dapat merusakkan kehormatan dan kesucian; (17) al-haya’’ yakni malu melakukan perbuatan yang tidak baik; (18) tawadu’ (rendah hati); (19) mengutamakan perdamaian daripada permusuhan; (20) zuhud dan tidak rakus terhadap kehidupan duniawi; (21) rida atas segala ketentuan yang ditetapkan oleh Allah SWT; (22) setia terhadap teman, sahabat, dan siapa saja yang terkait dengannya; (23) bersyukur atas segala nikmat yang diberikan atau musibah yang dijatuhkan dan berterimakasih kepada sesama umat manusia; (24) mengutamakan musyawarah dalam

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mengambil keputusan; (25) bertawakal setelah segala usaha dilaksanakan dengan sebaik-baiknya; (26) dinamis sampai tujuan dan cita-cita tercapai; (27) murah semaym dan menampilkan wajah yang ceria kepada orang lain sehingga setiap orang yang memandangnya merasa senang; (28) selalu memperhatikan tetangga dan lingkungan sekitarnya; (29) menghormati dan menghargai orang lain secara tulus tanpa memandang latar belakang orang yang dihormati dan dihargai itu selama hasil kerja dan prestasi orang tersebut bersifat positif; (30) menjauhi sifat iri hati dan dengki; (31) rela berkorban demi kepentingan dan kemaslahatan ummat manusia dan dalam membela agama Allah SWT.³⁷ Itulah antara lain yang bisa dijelaskan tentang akhlak Islami.

c. Pendidikan akhlak

Pendidikan akhlak adalah pendidikan mengenai dasar-dasar moral (akhlak) dan keutamaan perangai, tabiat yang dimiliki dan harus dijadikan kebiasaan oleh anak sejak kanak-kanak hingga ia menjadi mukallaf. Tidak diragukan bahwa keutamaan- keutamaan moral, perangai dan tabiat merupakan salah satu buah iman yang mendalam, dan perkembangan religius yang benar.³⁸

Pendidikan akhlak merupakan suatu proses pembelajaran yang tidak hanya sebatas mengajarkan pengetahuan akhlak namun juga bagaimana menanamkan nilai-nilai Islam kedalam kehidupan peserta didik. Pendidikan akhlak merupakan bagian penting dari pendidikan Islam

³⁷ Dewan Redaksi Ensiklopedi Islam, *Ensiklopedi*, Hlm. 102-103.

³⁸ Abdullah Nashih Ulwa, *Pendidikan Anak dalam Islam* (Jakarta: Pustaka Amani, 1990),



yang bertujuan merealisasikan penghambaan kepada Allah dalam kehidupan manusia, baik secara individual maupun secara sosia.³⁹

Pendidikan akhlak dalam pendidikan Islam dikaji lebih sebagai upaya untuk menampilkan secara utuh kepribadian seorang muslim yang disesuaikan kepada teladan kita bersama yakni Nabi Muhammad SAW. Pencapaian akhlak seperti akhlaknya Nabi, merupakan idaman bagi setiap muslim baik laki maupun perempuan. Keinginan untuk menghadirkan kembali akhlak Nabi dalam kehidupan pribadi setiap muslim merupakan keinginan luhur yang harus difasilitasi dengan pendidikan akhlak yang baik dan benar.

Maka, pendidikan akhlak merupakan sebuah pendidikan yang mencoba menghadirkan akhlak Nabi SAW kedalam kehidupan pribadi dan juga kehidupan sosial kita sebagai anggota masyarakat, yang semuanya itu dilandaskan atas dasar nilai-nilai ajaran Islam yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Al-Hadis.

Pembinaan nilai-nilai pendidikan akhlak sekaligus pembiasaan harus dimulai sejak dini dan direncanakan sebaik-baiknya untuk meletakkan dasar dan pondasi pendidikan budi pekerti (moral) dalam diri siswa. Disamping itu pendidik harus menyadari bahwa dalam diri siswa sangat diperlukan pembiasaan dan peneladanan serta latihan-latihan yang disesuaikan dengan perkembangan jiwanya.

Dalam konteks pendidikan Islam Muhammad Athiyah Al-Abrasyi

³⁹ Abdurrahman an-Nahlawi, *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah, dan Masyarakat*, (Gema Insani Press 1995), Hlm. 116

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menegaskan bahwa pendidikan moral merupakan ruh pendidikan Islam. Pendidikan Islam merupakan pendidikan yang berjiwa budi pekerti dan akhlak yang bertujuan untuk mencapai akhlak yang sempurna.⁴⁰

Pada dasarnya anak didik cenderung pada sifat positif yang ditampakkan dengan perilaku terdidik karena sejalan dengan fitrahnya.⁴¹ Persoalan pendidikan akhlak harus diakui bukanlah persoalan baru dan banyak ahli pendidikan dalam merumuskan konsep- konsep pendidikannya telah mengaitkan dan menjadikan moral sebagai bagian yang tak terpisahkan dari sistem pendidikan, bahkan sering dikatakan bahwa terbentuknya akhlak yang baik pada anak khususnya merupakan tujuan hakiki dari seluruh proses dan aktifitas pendidikan.

Pendidikan akhlak dalam Islam adalah pendidikan yang mengakui bahwa dalam kehidupan manusia menghadapi hal baik dan hal buruk, kebenaran dan kebatilan, keadilan dan kezaliman, serta perdamaian dan peperangan. Untuk menghadapi hal-hal yang serba kontra tersebut, Islam telah menetapkan nilai-nilai dan prinsip-prinsip yang membuat manusia mampu hidup di dunia. Dengan demikian, manusia mampu mewujudkan kebaikan di dunia dan akhirat, serta mampu berinteraksi dengan orang- orang yang baik dan jahat.

Akhlak menurut Al-Ghazali adalah Al-Khuluq (jamaknya Al-Akhlaq) ialah ibarat (sifat atau keadaan) dari perilaku yang konstan (tetap) daripadanya tumbuh perbuatan- perbuatan dengan wajar dan mudah, tanpa memerlukan pikiran dan pertimbangan. Akhlak yang sesuai dengan akal pikiran dan syariat

⁴⁰ Athiyah Al-Abrasyi, *Prinsip-Prinsip Dasar Pendidikan Islam* Terj H. Bustani dan Johar Bahry (Jakarta: Bulan Bintang, 1970), Hlm. 1

⁴¹ Zakiyah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama* (Jakarta: Bulan Bintang, 1997), Hlm. 62

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dinamakan akhlak mulia dan baik, sebaliknya akhlak yang tidak sesuai (bertentangan) dengan akal pikiran dan syariat dinamakan akhlak sesat dan buruk, hanya menyesatkan manusia belaka.

Pada hakikatnya Akhlak menurut Al-Ghazali harus mencakup dua syarat diantaranya yang pertama bahwa perbuatan itu harus konstan, yaitu dilakukan berulang kali kontinu dalam bentuk yang sama, sehingga dapat menjadi kebiasaan (habit forming). Sedangkan syarat yang kedua adalah bahwa perbuatan yang konstan itu harus tumbuh dengan mudah sebagai wujud refleksi dari jiwanya tanpa pertimbangan dan pemikiran, yakni bukan karena adanya tekanan-tekanan, paksaan-paksaan dari orang lain atau pengaruh-pengaruh dan bujukan-bujukan yang indah dan sebagainya.

Pendidikan Akhlak merupakan salah satu bagian dari pendidikan Islam. Pendidikan akhlak memiliki peranan yang sangat penting dalam membenatkan karakter peserta didik. Bahkan pendidikan akhlak dapat dikatakan sebagai muara dari pendidikan itu sendiri.

Pendidikan akhlak berasal dari dua kata yaitu: didik, yang berarti memelihara dan memberi latihan, dan akhlak yang berarti perangai atau periaku, jadi pendidikan akhlak secara sederhana dapat diartikan sebagai memelihara dan memberi latihan mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran.

Pendidikan akhlak dapat juga diartikan sebagai berikut:

- a. Perbuatan (hal, cara) mendidik
- b. (ilmu, ilmu didik, ilmu mendidik) pengetahuan tentang didik/ pendidikan
- c. Pemeliharaan (latihan-latihan) badan, batin dan jasmani.⁴²

⁴² Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak Dalam Perspektif Al-Qur'an*, (Jakarta: Amzah, 2007), hlm. 21



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Para pakar pendidikan Islam telah banyak mendefinisakan dan merumuskan konsep pendidikan akhlak sesuai dengan ajaran Al- Quran dan Al-Hadits.

Menurut Al-Ghazali (450 H-505 H), Pendidikan akhlak adalah proses pembentukan akhlak manusia yang ideal dan pembinaan yang sungguh-sungguh sehingga terwujud suatu keseimbangan dan iffah.⁴³ Manusia ideal artinya sosok yang perilakunya sesuai dengan ajaran Islam.

Menurut Ibnu Miskawaih Pembinaan akhlak sangat terkait kepada dua unsur substansial dalam diri manusia yaitu jiwa dan jasmani dengan budi pekerti yang baik, berarti juga mengisi perilaku dan tindakan mulia yang dapat dimanifestasikan oleh jasmani. Atau dengan kata lain, budi pekerti yang terdapat di dalam jiwa turut mempengaruhi keutamaan pribadi seseorang. Oleh karena itu, akhlak harus dijadikan sebagai orientasi hidup setiap saat.

Dari definisi pendidikan dan akhlak di atas. Dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Akhlak adalah suatu upaya atau proses untuk membentuk suatu keadaan jiwa yang terarah pada keadaan yang baik, yakni sesuai dengan Al-Qur'an dan Hadits. Sehingga yang diharapkan adalah baiknya akhlak para generasi muslim untuk membangun kehidupan bangsa kedepan. Dengan akhlak yang baik, maka akan tercipta interaksi sosial yang baik.

Pendidikan Akhlak merupakan ruh dari pendidikan Islam. Para ulama sepakat bahwa tujuan akhir dari pendidikan Islam adalah terbentuknya akhlak al karimah dalam diri setiap individu muslim.

Dengan demikian tujuan pendidikan islam sama luasnya dengan

⁴³ Yoke Suryadarma & Ahmad Hifdzil Haq, Pendidikan Akhlak Menurut Imam Al-Ghazali (Jurnal At-Ta'dib, Universitas Darussalam Gontor, 2010), Hlm. 365

kebutuhan manusia modern masa kini dan masa yang akan datang. Di mana manusia tidak hanya memerlukan iman atau agama melainkan juga ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai alat untuk memperoleh kesejahteraan hidup didunia sebagai sarana untuk mencapai kehidupan spiritual yang berbahagia diakhirat.⁴⁴

Dalam konteks globalisasi, pendidikan Islam memainkan peranan penting dalam menjaga fitrah kemanusiaan universal yang menuntut adanya keseimbangan. Sebagaimana diketahui, bahwa arus informasi di era global mengakibatkan penetrasi budaya dan akulturasi yang sulit dibendung. Dari sinilah menimbulkan pergeseran paradigma (shifting paradigm), yakni adanya orientasi pendidikan yang serba materialistis.⁴⁵

Saat ini, banyak institusi pendidikan telah berubah menjadi industri bisnis, yang memiliki visi dan misi yang pragmatis. Pendidikan diarahkan untuk melahirkan individu-individu pragmatis yang bekerja untuk meraih kesuksesan materi dan profesi sosial yang akan memakmurkan diri, perusahaan dan Negara. Pendidikan dipandang secara ekonomis dan dianggap sebagai sebuah investasi. Materi dianggap sebagai tujuan utama, ingin segera dan secepatnya diraih supaya modal yang selama ini dikeluarkan akan menuai keuntungan. Sistem pendidikan seperti ini sekalipun akan memproduksi anak didik yang memiliki status pendidikan yang tinggi, namun status tersebut tidak akan menjadikan mereka sebagai individu-individu yang beradab.⁴⁶

Pendidikan yang bertujuan pragmatis dan ekonomis sebenarnya

⁴⁴ HM. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam; Tinjauan Teoretis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, (Bumi Aksara, Jakarta, 2003), Hlm. 55

⁴⁵ Ibid, Hlm. 56

⁴⁶ A. H. Choiron, *Pendidikan Islam Inklusif; Aktualisasi Pendidikan Agama dalam Masyarakat Pluralis*, (STAIN Kudus, Kudus, 2009), Hlm. 87-88

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

merupakan pengaruh dari paradigma pendidikan Barat yang sekular. Dalam budaya Barat sekular, tingginya pendidikan seseorang tidak berkorespondensi dengan kebaikan dan kebahagiaan individu yang bersangkutan. Dampak dari hegemoni pendidikan Barat terhadap kaum muslimin adalah banyaknya dari kalangan Muslim memiliki pendidikan yang tinggi, namun dalam kehidupan nyata, mereka belum menjadi Muslim- muslim yang baik dan berbahagia. Masih ada kesenjangan antara tingginya gelar pendidikan yang diraih dengan rendahnya moral serta akhlak kehidupan Muslim. Ini terjadi disebabkan visi dan misi pendidikan yang pragmatis.⁴⁷

Pada era sekarang ini, yang disebut era global, setidaknya perlu adanya diterapkan pemikiran Abdurrahman An-Nahlawi tentang tujuan pendidikan, untuk perbaikan moralitas bangsa, menjadi masyarakat yang berkarakter. Pemikiran-pemikiran beliau mempunyai relevansi dengan konsep pendidikan saat ini.

Tujuan pendidikan yang digagas oleh Abdurrahman An-Nahlawi yaitu subudiyah kepada tuhan, memberikan isyarat bahwa pertama, manusia merupakan makhluk yang harus rendah hati, sopan santun, bersemangat dan tanggung jawab. Hal ini sebagaimana tercermin dalam surat Al-Furqaan ayat 63-64:

وَعِبَادُ الرَّحْمَنِ الَّذِينَ يَمْشُونَ عَلَى الْأَرْضِ هَوْنًا وَإِذَا خَاطَبَهُمُ الْجَاهِلُونَ قَالُوا

سَلَامًا ۗ وَالَّذِينَ يَبِيتُونَ لِرَبِّهِمْ سُجَّدًا وَقِيَامًا ﴿٦٤﴾

Artinya: “Dan hamba-hamba Tuhan yang Maha Penyayang itu (ialah)

⁴⁷ Ibid, Hlm. 88

orang-orang yang berjalan di atas bumi dengan rendah hati dan apabila orang-orang jahil menyapa mereka, mereka mengucapkan kata-kata (yang mengandung) keselamatan. dan orang yang melalui malam hari dengan bersujud dan berdiri untuk Tuhan mereka”. (QS. Al-Furqaan : 63-64)⁴⁸

Kedua, penyerahan diri secara total kepada Allah Yang Maha Esa menjadikan manusia menghambakan diri hanya kepada-Nya semata. Bila manusia telah bersikap menghambakan diri sepenuhnya kepada Allah (khaliknya) berarti telah berada di dalam dimensi kehidupan yang menyejahterakan di dunia dan membahagiakan di akhirat. Inilah tujuan pendidikan Islam yang optimal sesuai doa kita sehari-hari yang selalu kita panjatkan kepada Allah setiap waktu, seperti yang terdapat dalam firman Allah :

﴿ وَمِنْهُمْ مَّنْ يَقُولُ رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ ﴾

Artinya: “Ya Tuhan kami, berilah kami kehidupan yang baik di dunia dan akhirat dan jauhkan kami dari siksa api neraka” (QS. Al-Baqarah: 201).⁴⁹

Ketiga, puncak dari aktivitas pengabdian seorang hamba kepada Sang Pencipta adalah taqwa. Hal ini sesuai dengan tujuan nasional Indonesia yaitu manusia seutuhnya, yang ciri utamanya adalah bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, di samping atribut-atribut lainnya. Taqwa dalam Al-Qur’an mencakup segala bentuk dan tingkat kebajikan dan karenanya ia merupakan wasiat Tuhan kepada seluruh makhluk dengan berbagai tingkatannya sejak nabi hingga orang-orang awam. Hal ini didasarkan pada firman Allah:

⁴⁸ Departement Agama R.I , *Al-Qur’an dan Terjemahan*, (Pelita III, Jakarta, 1979), Hlm. 568

⁴⁹ Ibid,Hlm, 49.

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

يَتَأْتِيهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاهُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاهُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاهُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

Artinya: “*Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal*”. (QS. Al-Hujuraat: 13)⁵⁰

Taqwa juga mencakup segala nilai yang diperlukan manusia untuk keselamatan dan kebahagiaan di dunia dan akhirat. Nilai-nilai itu diklasifikasikan oleh Hasan Langgulung dalam lima kelompok:⁵¹

1. Nilai perseorangan (al akhlak al fardiyah)
2. Nilai kekeluargaan (al akhlak al usariyah)
3. Nilai sosial (al akhlak al ijtima’iyah)
4. Nilai kenegaraan (al akhlak al daulah)
5. Nilai Keagamaan (al akhlak al diniyah).

Pengabdian kepada Allah, sang pencipta akan menjadikan manusia itu bertaqwa, manusia yang paling mulia di sisi Allah adalah insan yang paling bertaqwa. Dari sini jelaslah bahwa taqwa tidaklah mungkin dicapai tanpa ibadah.

Ibadah kepada Allah dalam arti luas mempunyai dampak edukatif yang sangat signifikan dalam membentuk insan yang bertaqwa (muttaqin). Dampak edukatif dari ibadah di antaranya:⁵²

1. Ibadah mendidik diri untuk selalu berkesadaran berpikir

⁵⁰ Ibid, Hlm.. 862

⁵¹ Hasan Langgulung, *Pendidikan Islam Menghadapi Abad Ke 21,*(Pustaka Al Husna, Jakarta, 2003), Hlm.169

⁵² Ibid, Hlm,199.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

2. Ibadah menanamkan hubungan dengan jamaah muslim
3. Menanamkan kemuliaan diri
4. Mendidik keutuhan selaku umat Islam yang berserah diri kepada Allah
5. Mendidik keutamaan
6. Membekali manusia dengan kekuatan rohaniyah
7. Memperbaharui dengan taubat.

Selain itu, menurut hemat penulis tujuan pendidikan Islam yang digagas Abdurrahman An-Nahlawi juga telah mencakup tujuan pendidikan yang dirumuskan oleh pendidikan Barat dewasa ini. Sebagai contohnya, Sir Barsey Nun, tokoh pendidikan Barat yang mengatakan bahwa sesungguhnya pembinaan kepribadian merupakan tujuan tertinggi dari sebuah pendidikan. Menurutnya, pendidikan harus mempertinggi aktivitas individu, baik pria maupun wanita sehingga melalui pendidikan, prinsip aktualisasi diri berjalan sesuai dengan hukum alam dan dapat membuktikan berbagai kebenaran hidup.⁵³ Lalu, bagaimana tujuan pendidikan Abdurrahman An Nahlawi mampu memenuhi tujuan aktualisasi diri?

Mengenai bagaimana tujuan pendidikan Islam beribadah kepada Allah mencakup tujuan aktualisasi diri, Abdurrahman An-Nahlawi menjabarkan sebagai berikut:⁵⁴

1. Ketika Allah memerintah manusia untuk menyembah-Nya, Allah memberi manusia bekal kemampuan membedakan baik dan buruk. edangkan Allah telah menjelaskan akibat dari mengikuti jalan kebaikan dan kejahatan pada

⁵³ Abdurrahman An-Nahlawi, *Pendidikan*, Hlm. 118

⁵⁴ Ibid, Hlm. 198-199



hari kiamat. Dalam hal ini, terdapat penghormatan yang penuh terhadap manusia. Yang demikian itu dikarenakan Allah telah menjadikan manusia sebagai makhluk yang mampu membedakan dan memilih, yakni memberinya kebebasan memilih kemudian menjelaskan tanggung jawabnya terhadap pemilihan ini.

Allah telah membiarkan ajang kompetisi dalam kebaikan tetap terbuka bagi manusia. Prinsip yang Allah tekankan adalah penyesuaian balasan di akhirat kelak dengan perbuatan manusia di dunia. Dalam hal ini, tidak ada perbedaan antara laki-laki dengan wanita, dan tidak ada kelebihan bagi orang Arab atas non Arab, kecuali dengan taqwa berupa amal yang membuktikan ketakutan kepada siksa Allah dan ketundukan serta ketaatan kepada-Nya.

3. Allah menjadikan penghambaan dan ketaatan manusia kepada-Nya sebagai tujuan tertinggi. Hanya itulah yang menjadi tolok ukur aktualisasi diri dalam Islam sehingga jelaslah, mana aktualisasi yang tepat dan mana aktualisasi yang tidak tepat. Artinya, aktualisasi itu bukanlah tujuan akhir kehidupan manusia. Itu hanya sarana untuk mencapai tujuan yang lebih tinggi, yaitu ketaatan kepada Allah dan Rasul-Nya.

Contoh lain, pendapat dari sebagian ahli dan filosof pendidikan kontemporer yang menganggap bahwa tujuan inti pendidikan adalah perkembangan, baik perkembangan intelektual, fisik, batin, maupun sosial.⁵⁵

Dalam hal ini, Abdurrahman An-Nahlawi menjelaskan bahwa perkembangan

⁵⁵ Ibid, Hlm. 121

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

hanya merupakan sarana mewujudkan tujuan yang lebih jauh daripada sekedar perkembangan. Dari kecil hingga dewasa perkembangan merupakan modal dasar dalam kehidupan manusia. Keteledoran dalam mengarahkan perkembangan akan menjerumuskan seorang anak dalam pemahaman yang keliru. Bisa jadi, jika seorang anak harus beraplikasi dalam kehidupan bermasyarakat, dia akan menerapkan hasil perkembangannya untuk tujuan-tujuan yang tidak jelas atau membahayakan pihak lain.⁵⁶

Contoh konkretnya, kita melihat banyak penjahat melalui televisi, media massa, koran, surat kabar dan sebagainya mereka menggunakan pengalaman, perkembangan intelektual, dan ketrampilannya untuk merugikan orang lain, misalnya dengan merampok, mencuri, dan kejahatan lainnya. lebih jauh lagi, mereka memiliki tujuan mendidik generasi mudanya atau bawahan-bawahannya.

Dengan demikian, Abdurrahman An-Nahlawi lebih memandang seluruh aspek perkembangan sebagai sarana mewujudkan aspek ideal, yaitu penghambaan dan ketaatan kepada Allah serta aplikasi keadilan dan syariat Allah dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan pendidikan ini telah menjunjungtinggi, mengarah pada tujuan ideal yang menghindarkan dari penyimpangan atau ketergelinciran, mengabdikan kepada kemanusiaan serta mewujudkan kebahagiaan individu dan masyarakat.

Dengan pemikiran Abdurrahman An-Nahlawi mengenai tujuan pendidikan Islam ini, diharapkan akan lahir individu-individu yang baik,

⁵⁶ Ibid, Hlm. 123



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bermoral, berkualitas, sehingga bermanfaat kepada dirinya, keluarganya, masyarakatnya, negaranya, dan umat manusia secara keseluruhan. Sebagaimana yang dikemukakan Moh Roqib, pengabdian yang tinggi kepada Tuhan akan memberikan manfaat pada seluruh alam semesta. Manusia terdidik akan berusaha secara maksimal untuk bisa menjadi makhluk yang berguna bagi sesamanya. Namun, untuk melaksanakan pengabdian tersebut harus dibimbing seluruh potensi yang dimilikinya, yaitu potensi spiritual, intelektual, perasaan, kepekaan dan sebagainya.

3. Pendidikan karakter di era Kontemporer

a. Pengertian Pendidikan Karakter

Karakter secara harfiah berasal dari bahasa Latin “Charakter”, yang antara lain berarti watak, tabiat, Sedangkan secara istilah, karakter diartikan sebagai sifat manusia pada umumnya dimana manusia mempunyai banyak sifat yang tergantung dari faktor kehidupannya sendiri. Karakter adalah sifat kejiwaan, atau budi pekerti yang menjadi ciri khas seseorang atau sekelompok orang⁵⁷. Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat. Karakter dapat juga diartikan sama dengan akhlak dan budi pekerti, sehingga karakter bangsa identik dengan budi pekerti bangsa.

Bangsa yang berkarakter adalah bangsa yang berakhlak dan berbudi

⁵⁷ Abdul majid, Dian andayani, Pedidikan karakter dalam perspektif Islam. (Bandung: Insan Cita Utama, 2010), Hlm. 11



pekerja, sebaliknya bangsa yang tidak berkarakter adalah bangsa yang tidak atau kurang berakhlak atau tidak memiliki standar norma dan perilaku yang baik. Dengan demikian, pendidikan karakter adalah usaha yang sungguh-sungguh untuk memahami, membentuk, memupuk nilai-nilai etika, baik untuk diri sendiri maupun untuk semua warga masyarakat atau warga negara secara keseluruhan⁵⁸.

Karakter menurut Hurlock yaitu keselarasan individu dengan pola-pola kelompok sosial tempat individu itu hidup sebagai hasil dari kontrol hati nurani terhadap tingkah laku individu. Dan komponen-komponen karakter menurut Hurlock yaitu antara lain aspek kepribadian, standar moral dan ajaran moral, pertimbangan nilai, upaya dan keinginan individu, hati nurani, pola-pola kelompok, dan tingkah laku individu dan kelompok. Jadi, karakter berasal dari nilai tentang sesuatu. Suatu nilai yang diwujudkan dalam bentuk perilaku anak itulah yang disebut karakter. Dapat dikatakan bahwa suatu karakter melekat dengan nilai dari perilaku tersebut, sehingga tidak ada perilaku yang tidak bebas dari nilai. Karakter yang kuat dibentuk oleh penanaman nilai yang menekankan tentang baik dan buruk. Nilai ini dibangun melalui penghayatan dan pengalaman, membangkitkan rasa ingin yang sangat kuat dan bukan menyibukkan diri dengan pengetahuan.

Karakter merupakan istilah yang menunjuk pada aplikasi nilai-nilai kebaikan dalam bentuk tingkah laku. Walaupun istilah karakter dapat menunjuk kepada karakter baik dan karakter buruk, namun dalam aplikasinya orang dikatakan berkarakter jika mengaplikasikan nilai-nilai kebaikan dalam

⁵⁸ Zubaedi, *Design pendidikan karakter*. (Jakarta: Prenada Media Group, 2011), Hlm. 19

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



perilakunya.⁵⁹

Pendidikan karakter menurut Ratna Megawangi yaitu sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktekkannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif kepadanya. Sedangkan menurut Fakry Gaffar, pendidikan karakter merupakan sebuah proses transformasi nilai-nilai kehidupan untuk ditumbuh kembangkan dalam kepribadian seseorang sehingga menjadi satu dalam perilaku kehidupan orang itu.⁶⁰ Pendidikan karakter juga dapat dikatakan sebagai pendidikan untuk “membentuk” kepribadian seseorang melalui pendidikan budi pekerti, yang hasilnya terlihat dalam tindakan nyata seseorang, yaitu tingkah laku yang baik, jujur, bertanggung jawab, menghormati hak orang lain, kerja keras, dan sebagainya.

Russels Williams menggambarkan bahwa karakter adalah ibarat “otot, dimana “otot-otot” karakter akan menjadi lembek apabila tidak pernah dilatih, dan akan kuat dan kokoh apabila sering dipakai. Seperti seorang binaragawan yang terus menerus berlatih untuk membentuk ototnya, “otot-otot” karakter akan terbentuk dengan praktik latihan yang akhirnya akan menjadi sebuah kebiasaan.⁶¹

Menurut pendapat Muhammad al-Ghazali, dalam bukunya yang berjudul “Ahlak Seorang Muslim” disebutkan bahwa pendidikan budi pekerti adalah suatu kekuatan yang sanggup menjaga manusia dari perbuatan-perbuatan yang

⁵⁹ Euis Sunarti, *Menggali Kekuatan Cinta*, (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2005), Hlm. 1

⁶⁰ *Ibid*, Hlm.5

⁶¹ Adang Hambali dan Bambang Q-Anees, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2008), Hlm. 99

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



rendah dan nista, serta pendorong terhadap perbuatan yang baik dan mulia.⁶² Abdullah Nasih Ulwan juga mengungkapkan beberapa macam pendidikan budi pekerti atau karakter yang perlu dikembangkan dan ditanamkan kepada anak. Pendidikan tersebut berupa penanaman nilai-nilai kejujuran, keikhlasan, sopan santun, keteguhan aqidah, kesabaran, kedermawanan, kebersihan, persaudaraan, persatuan, pergaulan, kasih sayang, ilmu dan akal, serta mengenai hal yang berhubungan dengan manajemen waktu.⁶³

Perbedaan akhlak dengan karakter yang dipahami oleh banyak pakar, akhlak dalam arti kondisi kejiwaan yang menjadikan pemiliknya melakukan sesuatu secara mudah, tanpa memaksakan diri, bahkan melakukannya secara otomatis, apa yang dilakukan bisa merupakan sesuatu yang baik, dan ketika itu ia dinilai menyandang akhlak karimah, mulia, teruji, dan bisa juga sebaliknya dan ketika ia dinilai menyandang akhlak yang buruk. seperti pandangan Ibnu Maskawih yang dikutip oleh Abuddin Nata, merupakan upaya ke arah terwujudnya sikap batin yang mampu mendorong secara spontan lahirnya perbuatan yang bernilai baik dari seseorang. Dan karakter bisa diartikan sebagai tabiat, watak, sifat-sifat kejiwaan, dengan kata lain, bahwa membangun karakter (character building) adalah proses mengukir atau memahat jiwa sedemikian rupa, sehingga berbentuk unik, menarik, dan berbeda atau dapat dibedakan dengan orang lain. Karakter dalam istilah sebagai sifat manusia pada umumnya, dimana manusia mempunyai banyak sifat yang tergantung dari faktor kehidupannya

⁶² Muhammad Al-Ghazali, *Khuluqul Muslim Akhlak Seorang Muslim*, penerjemah: Abu Laila dan Muhammad Tohir, (Bandung: PT. Al-Ma'arif, 1995), Hlm. 56

⁶³ Abdullah Nasih Ulwan, *Pemeliharaan Kesehatan Jiwa Anak*, penerjemah: Khalilullah Ahmad Masjukur Hakim, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset. 1992), Hlm. 135

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



diri. Karakter adalah sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang menjadi ciri khas seseorang atau sekelompok orang. Dalam kaitannya pendidikan akhlak, terlihat bahwa pendidikan karakter memiliki orientasi yang sama, yaitu pembentukan karakter. Perbedaan bahwa pendidikan akhlak terkesan timur dan islam, sedangkan pendidikan karakter terkesan barat dan sekuler.

Hal ini penting dikembangkan karena nilai-nilai karakter di atas tidak akan pernah lenyap diterpa oleh kemajuan zaman dan bahkan seseorang yang mempunyai karakter tersebut akan semakin dicari oleh orang lain dijadikan sebagai panutan. Berikut ini merupakan nilai-nilai karakter yang perlu ditanamkan kepada peserta didik menurut Heritage Foundation dan tertuang dalam sembilan pilar karakter yang dicetuskan oleh Ratna Megawangi adalah :

- 1) Cinta Tuhan dan segenap ciptaannya.
- 2) Kemandirian dan Tanggung jawab.
- 3) Kejujuran/amanah, bijaksana.
- 4) Hormat dan santun.
- 5) Dermawan, suka menolong dan gotong royong.
- 6) Percaya diri, kreatif dan pekerja keras.
- 7) Keadilan dan kepemimpinan.
- 8) Baik dan rendah hati.
- 9) Toleransi, kedamaian dan kesatuan.⁶⁴

Sementara itu pendidikan karakter menurut Kementerian Pendidikan Nasional yang merupakan hasil kajian empirik pusat kurikulum. Nilai-nilai yang

⁶⁴ Zaim Elmubarak, *Membumikan Pendidikan Nilai*, (Bandung: CV. Alfabet, 2008), Hlm.



berasal dari agama, Pancasila, budaya dan tujuan pendidikan nasional.⁶⁵ (1) Religius; (2) Jujur; (3) Toleransi; (4) Disiplin; (5) Kerja keras; (6) Kreatif; (7) Mandiri; (8) Demokratis; (9) Rasa Ingin Tahu; (10) Semangat Kebangsaan; (11) Cinta Tanah Air; (12) Menghargai Prestasi; (13) Bersahabat/ Komunikatif; (14) Cinta Damai; (15) Gemar Membaca; (16) Peduli Lingkungan; (17) Peduli Sosial; (18) Tanggung Jawab.

Disamping itu pelaksanaannya juga harus memperhatikan K4 (kesehatan, kebersihan, kerapian dan keamanan).⁶⁶ Pendidikan karakter memiliki sifat bidireksional (dua arah) dimana arahnya adalah anak mampu memiliki ketajaman intelektual dan integritas diri sebagai pribadi yang memiliki karakter kuat.⁶⁷ Thomas Lickona dalam *Educating for Character* menuturkan bahwa pendidikan karakter merupakan suatu ikhtiar yang secara sengaja untuk membuat seseorang memahami, peduli dan bertindak atas dasar nilai-nilai yang etis.⁶⁸ Pendidikan karakter merupakan pendidikan budi pekerti plus yaitu yang melibatkan aspek pengetahuan (cognitive), perasaan (feeling), dan tindakan (action).

Menurut Thomas Lickona bahwa tanpa ketiga aspek tersebut maka pendidikan karakter tidak akan efektif.⁶⁹ Menurut sejarah diungkapkan bahwa pendidikan karakter merupakan misi utama para nabi. Nabi Muhammad SAW

⁶⁵ Mukhlas Samani, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), Hlm. 9

⁶⁶ *Ibid*, Hlm. 106

⁶⁷ Dony Koesoema A, *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*, (Jakarta: PT. Grasindo, 2007), Hlm. 112

⁶⁸ Eka Nada Shofa, *Pendidikan Karakter*, www.staff.uns.ac.id

⁶⁹ Hamid Darmaji, *Belajar Pendidikan Karakter Dari Thomas Lickona*, Blogspot. com. 2014

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



sejak awal tugasnya mempunyai sesuatu pernyataan yang unik bahwa dirinya ditus untuk menyempurnakan akhlak (karakter).

Hal ini menunjukkan bahwa kedatangan Muhammad SAW ini mengindikasikan bahwa pembentukan karakter merupakan kebutuhan utama bagi tumbuhnya cara beragama yang dapat menciptakan peradaban. Pada sisi lain juga menunjukkan bahwa masing-masing manusia telah memiliki karakter tertentu, namun masih perlu diadakan pembinaan

b. Dasar Pendidikan karakter

Dalam Islam, tidak ada disiplin ilmu yang terpisah dari etikaetika Islam. Sebagai usaha yang di identik dengan ajaran agama, pendidikan karakter dalam Islam memiliki keunikan dan perbedaan dengan pendidikan karakter di dunia barat. Perbedaan-perbedaan tersebut mencakup penekanan terhadap prinsip-prinsip agama yang abadi, aturan dan hukum dalam memperkuat moralitas, perbedaan pemahaman tentang kebenaran, penolakan terhadap otonomi moral sebagai tujuan pendidikan moral, dan penekanan pahala di akhirat sebagai motivasi perilaku bermoral. Inti dari perbedaan-perbedaan ini adalah keberadaan Wahyu ilahi sebagai sumber dan rambu-rambu pendidikan karakter dalam islam. Akibatnya, pendidikan karakter dalam Islam lebih sering dilakukan dengan cara doktriner dan dogmatis, tidak secara demokratis dan logis. Implementasi pendidikan karakter dalam Islam, tersimpul dalam karakter pribadi Rasulullah SAW. Dalam pribadi Rasul, tersemay nilai-nilai akhlak yang mulia dan agung. al-Qur'an dalam surat Al-Ahzab ayat 21 mengatakan:

“Sesungguhnya Telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

Sateh Islamic University of Sultan Sarif Kasim Riau



(yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah”.⁷⁰

Karakter tidak diragukan lagi memiliki peran besar dalam kehidupan manusia. Menghadapi fenomena krisis moral, tuduhan seringkali diarahkan kepada dunia pendidikan sebagai penyebabnya. Hal ini dikarenakan pendidikan berada pada barisan terdepan dalam menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas, dan secara moral memang harus berbuat demikian.⁷¹

Pembinaan karakter dimulai dari individu, karena pada hakikatnya karakter itu memang individual, meskipun ia dapat berlaku dalam konteks yang tidak individual. Karenanya pembinaan karakter dimulai dari gerakan individual, yang kemudian diproyeksikan menyebar ke individu-individu lainnya, lalu setelah jumlah individu yang tercerahkan secara karakter atau akhlak menjadi banyak, maka dengan sendirinya akan mewarnai masyarakat. Pembinaan karakter selanjutnya dilakukan dalam lingkungan keluarga dan harus dilakukan sedini mungkin sehingga mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak. Melalui pembinaan karakter pada setiap individu dan keluarga akan tercipta peradaban masyarakat yang tentram dan sejahtera.

Dalam Islam, karakter atau akhlak mempunyai kedudukan penting dan dianggap mempunyai fungsi yang vital dalam memandu kehidupan masyarakat. Sebagaimana firman Allah SWT di dalam al Qur'an surat An-Nahl ayat 90 sebagai berikut “Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji,

⁷⁰ Al-Qur'an Terjemahan, *Departemen Agama RI*, (Jakarta: CV. Pustaka “AS”, 2015)

⁷¹ Abuddin Nata, *Manajemen Pendidikan Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta: Prenada Media, 2017), Hlm. 147



keengkaran dan permusuhan. dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran”.⁷²

Pendidikan karakter dalam Islam diperuntukkan bagi manusia yang merindukan kebahagiaan dalam arti yang hakiki, bukan kebahagiaan semu. Karakter Islam adalah karakter yang benar-benar memelihara eksistensi manusia sebagai makhluk terhormat sesuai dengan fitrahnya.⁷³ Islam merupakan agama yang sempurna, sehingga tiap ajaran yang ada dalam Islam memiliki dasar pemikiran, begitu pula dengan pendidikan karakter. Adapun yang menjadi dasar pendidikan karakter atau akhlak adalah al-Qur’an dan al-Hadits, dengan kata lain dasar-dasar yang lain senantiasa di kembalikan kepada al-Qur’an dan al-Hadits. Di antara ayat al-Qur’an yang menjadi dasar pendidikan karakter adalah surat Luqman ayat 17-18 sebagai berikut.

Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan Bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah). Dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri”.⁷⁴

Dari ayat di atas dapat dipahami bahwa ajaran Islam serta pendidikan karakter mulia yang harus diteladani agar manusia yang hidup sesuai dengan tuntutan syari’at, yang bertujuan untuk kemaslahatan serta kebahagiaan umat

⁷² *Ibid*

⁷³ Abdul Majid, Dian Andayani. *Pemikiran Pendidikan Islam*. hlm. 61

⁷⁴ Al-Qur’an Terjemahan, *Departemen Agama RI*, (Jakarta: PT, Al-Hikmah 2014)

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



manusia. sesungguhnya Rasulullah adalah contoh serta teladan bagi umat manusia yang mengajarkan serta menanamkan nilai-nilai karakter yang mulia kepada umatnya. Sebaik-baik manusia adalah yang baik karakter atau akhlaknya dan manusia yang sempurna adalah yang memiliki akhlak al-karimah, karena ia merupakan cerminan iman yang sempurna.

c. Metode Pendidikan Karakter

1) Komunikasi yang baik

Salah satu hal yang sangat penting dalam mendidik anak adalah komunikasi. Komunikasi yang baik sangat menentukan pendidikan anak. Orang tua sebaiknya dapat membangun sebuah komunikasi yang baik dan tepat dalam mendidik dan berinteraksi dengan anak dalam kaitannya dengan pengembangan karakter antara lain a) membangun hubungan yang harmonis; b) membentuk suasana keterbukaan; c) membuat anak untuk mengemukakan permasalahannya; d) membuat anak menghormati orang tua; e) membantu anak menyelesaikan masalahnya; f) mengarahkan anak agar tidak salah dalam bertindak⁷⁵

Komunikasi dengan anak sangat penting dilakukan karena merupakan dasar dari hubungan orang tua dan anak. Pada saat berkomunikasi orang tua dan guru harus berupaya memahami perasaan anak dengan memerhatikan nada bicara, bahasa tubuh, dan raut wajah anak. Upayakan memilih kata-kata positif agar anak memiliki konsep diri yang positif dan merasa dihargai.

Beberapa hal yang perlu diperhatikan untuk membangun komunikasi yang

⁷⁵ Ridwan Abdulla Sani dan Muhammad Kadri, *Pendidikan Karakter Mengembangkan Karakter Anak Yang Islami*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016).Hlm.128

baik antara orang tua maupun guru dengan anak dijabarkan seagai berikut.⁷⁶

- a) Membangun komunikasi dengan kata-kata dan bahasa yang baik

Komunikasi yang baik dalam mendidik anak dicontohkan oleh Luqman yang diceritakan dalam Al-Qur`an. Perhatikan bahwa surah Luqman menunjukkan cara dan kurikulum dalam mendidik anak agar memiliki akhlak mulia. Luqman memanggil anaknya dengan lemah lembut dan menggunakan panggilan kesayangan

Kesalahan orang tua atau guru dalam menyampaikan pengetahuan yang baik adalah mereka cenderung menggunakan kata-kata kasar. Bahkan ada orang tua atau guru yang menggunakan nama binatang ketika memarahi anak. Penggunaan kata-kata kasar tersebut menjadi penghalang untuk dapat berkomunikasi dengan anak sehingga tujuan yang disampaikan tidak dapat diterima oleh anak. Ilmu yang disampaikan adalah kebaikan, sedangkan cara penampaian yang kasar adalah keburukan sehingga kedua hal tersebut tidak dapat disatukan.

- b) Berkomunikasi dengan lemah lembut

Anak merupakan makhluk Allah SWT yang dititipkan kepada orang tua untuk dididik dan diberikan pengajaran yang baik. Perkataan yang lemah lembut sangat diperlukan dalam memberikan pengajaran kepada anak, terutama dalam mengajarkan ketauhidan, serta mengajarkan tentang Al-Qur`an dan Hadis Rasulullah SAW anak akan lebih mudah menerima perkataan lembut sesuai dengan fitrah seriap manusia yang lebih senang terhadap kelembutan dan kebaikan.

- c) Jangan memberi cap atau label negatif kepada anak

Anak memilih fitrah sebagai makhluk yang senang dipuji dan diberikan

⁷⁶ Ibid, Hlm. 132



penghargaan atas usahanya. Anak akan merasa tidak senang jika disepeleka, dianggap tidak mampu, atau dihina.

Orang tua atau pendidik harus menggunakan kata-kata positif dalam memberikan nasihat kepada anak. Sebagai contoh, ketika hasil belajar anak tidak memuaskan, orang tua dapat berkata dengan lemah lembut dan penuh perhatian, jika kamu belajar lebih giat, kamu akan mendapatkan nilai yang lebih baik. Perkataan tersebut dapat menjadi motivasi bagi anak untuk lebih giat belajar dan tetap percaya diri.

d) Memberikan pujian atas usaha anak

Orang tua atau guru hendaknya memberikan penghargaan dan pujian atas usaha yang telah dilakukan anak dalam belajar. Pujian juga dapat dilakukan ketika anak memperoleh prestasi. Pujian atas hasil dan prestasi yang didapat perlu dikaitkan dengan rasa syukur karena hal tersebut merupakan nikmat dari Allah SWT. Pujian dan penghargaan atas usaha yang dilakukan akan membuat anak berusaha lebih baik lagi dalam mengejar target.

e) Memberikan kesempatan kepada anak untuk berbicara

Kesalahan orang tua atau guru adalah memotong pembicaraan tanpa memberikan kesempatan kepada anak untuk berbicara sampai tuntas. Hal tersebut dapat menyebabkan anak enggan berbicara atau melakukan pembangkangan. Banyak orang tua yang merasakan perubahan tiba-tiba pada anak. Hal tersebut dapat terjadi salah satunya akibat buruknya komunikasi anak dengan orang tua

f) Meluangkan waktu untuk berkomunikasi dengan anak

Hal yang tidak kalah penting adalah memberikan kesempatan kepada anak untuk

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Saifur Razi Kasim Riau



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

berkomunikasi. Terkadang, orang tua terlalu sibuk bekerja dan memberikan alasan bahwa pekerjaan yang dilakukannya adalah untuk keluarga, khususnya untuk anak. Orang tua perlu memperhatikan aspek religius dan aspek psikologi sebagai sesuatu yang lebih penting bagi perkembangan dan aspek psikologis sebagai sesuatu yang lebih penting bagi perkembangan kepribadian anak. Jika kebutuhan anak tidak terpenuhi dalam aspek religius dan aspek psikologisnya, anak dapat tumbuh dan berkembang secara tidak seimbang.

Orang tua harus memberikan kesempatan kepada anak untuk berbicara atau bercengkrama. Ingatlah bahwa kesempatan orang tua untuk dapat bersama dengan anak sebentar karena mereka memiliki kesibukan sendiri.

2) Menunjukkan Keteladanan

Secara terminologi, al-uswah berarti orang yang ditiru, bentuk jamaknya adalah uswan. Hasanah berarti baik. Jadi uswah hasanah artinya contoh yang baik, suri teladan. Dalam Al-Quran terdapat ayat yang menjelaskan tentang keteladanan yaitu pada QS. al-Ahzâb/ 33: 21 dan QS. Al-Mumtahanah/ 60: 4. Dalam hal ini yang menjadi teladan adalah sikap dan perilaku Rasulullah SAW. Metode keteladanan ialah menunjukkan tindakan terpuji bagi peserta didik, dengan harapan agar mau mengikuti tindakan terpuji tersebut. Keteladanan pendidik bagi peserta didik adalah dengan menampilkan alakhlâq al-mahmûdah, yakni seluruh tindakan terpuji, seperti tawadhu', sabar, ikhlas, jujur, dan meninggalkan al-akhlâq al-madzmûmah, akhlak tercela.⁷⁷

Menunjukkan keteladanan adalah metode yang wajib dilakukan dalam

⁷⁷ Samsul Nizar dan Zainal Efendi Hasibuan, *Hadits Tarbawi: Membangun Kerangka Pendidikan Ideal Perspektif Rasulullah* (Jakarta: Kalam Mulia, 2011), Hlm. 70- 71.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



membentuk karakter anak. Pendidikan baik orang tua maupun guru harus menunjukkan perilaku yang sesuai dengan nasihat atau atribut karakter yang ingin dibentuk dalam diri anak. Rasulullah SAW menunjukkan keteladanan dalam melaksanakan ajaran Islam yang terdapat dalam Al-Qur`an.

Keteladanan orang tua dan guru sangat dibutuhkan dalam membentuk kepribadian anak sehingga menjadi muslim yang berkarakter. Tujuan pendidikan Islam adalah menjadikan setiap muslim agar menjadi pribadi yang berakhlak sesuai dengan Al-qur`an dan sunah. Jika pendidikan berhasil dilakukan, anak akan menjadi manusia yang berkepribadian islam yang segala perbuatan, lisan, ilmu pengetahuan, dan seluruh aspek kehidupan yang mencerminkan perilaku Islami.

Berikut ini dijabarkan beberapa contoh tuntunan Rasulullah yang harus diperhatikan dalam mendidik anak.

a) Mendidik anak dengan keteladanan (uswatun Hasanah)

Jika pendidik mempunyai perilaku yang taat kepada Allah dan Rasulullah, kemungkinan besar anak akan taat kepada Allah dan Rasulullah. Sebaliknya, jika pendidik adalah orang yang tidak taat kepada Allah dan Rasulnya, kemungkinan besar anak akan menjadi pribadi yang juga tidak taat kepada Allah dan Rasulullah. Hal tersebut telah dicontohkan oleh Rasulullah SAW dalam memberikan pendidikan baik para istri, sahabat, keluarga, dan juga anak-anak beliau.

Kesulitan menunjukkan keteladanan terkadang menjadi kendala bagi para orang tua dalam mendidik anaknya. Rasulullah SAW dapat menjadi seorang pendidik yang baik karena beliau selalu memberi contoh terlebih dahulu kepada para sahabat dan keluarganya sehingga apapun yang diajarkannya dapat

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Saif Kasim Riau

diaksanakan sepenuh hati oleh para sahabat dan keluarganya.

- (1) Keteladanan Rasulullah dalam hal ketegaran dan keteguhan hati, serta kesabaran menghadapi suatu cobaan
- (2) Keteladanan Rasulullah dalam hal akhlak mulia
- (3) Keteladanan dari para sahabat yang mulia⁷⁸

3) Mendidik Anak Dengan kebiasaan

Secara etimologi, pembiasaan asal katanya adalah biasa. Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, biasa artinya lazim atau umum; seperti sedia kala; sudah merupakan hal yang tidak terpisahkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan adanya prefiks “pe” dan sufiks “an” menunjukkan artiproses. Jadi pembiasaan artinya proses membuat sesuatu menjadi biasa, sehingga menjadi kebiasaan. Untuk membentuk peserta didik agar memiliki karakter terpuji, metode ta'widiyyah, merupakan metode yang efektif. Dengan metode ta'widiyyah ini, peserta didik diharapkan dapat membiasakan dirinya dengan perilaku yang mulia.⁷⁹

Metode pembiasaan adalah metode yang efektif dilakukan oleh seorang guru, karena dapat merubah kebiasaan buruk menjadi kebiasaan baik. Namun, metode ini membutuhkan waktu, tergantung kepada sejauh mana peserta didik terbiasa dengan kebaikan tersebut. Metode inilah yang sering dilakukan Rasulullah SAW dalam membina umat. Misalnya, mendidik sahabat terbiasa salat berjamaah, membiasakan sahabat berpuasa dan perilaku mulia lainnya.⁸⁰

⁷⁸ Ibid, Hlm.142

⁷⁹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Gramedia Pusaka Utama, 2008), Hlm. 186.

⁸⁰ Samsul Nizar dan Zainal Efendi Hasibuan, *Hadits Tarbawi*, Hlm. 75.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Lingkungan islami akan menempa anak untuk terbiasa menjalankan perilaku islami. Hal tersebut dikareakan seorang anak akan bertingkah laku sesuai dengan apa yang sering dilihat dan didengarnya. Oleh karena itu, faktor yang paling utama dalam membentuk kebiasaan bagi seorang anak adalah dengan mencontohkan kebiasaan yang dilakukan oleh orang tua, teman, dan anggota masyarakat yang dilihatnya.

a) Perilaku orang tua

Lingkungan pertama yang sangat memengaruhi karakter anak adalah orang tuanya. Hal tersebut sesuai dengan sabda Rasulullah SAW dalam hadis berikut

Setiap anak itu dilahirkan dalam keadaan fitrah maka kedua orang tuanyalah yang akan menjadikan ia sebagai seorang Yahudi, Nasrani, atau Majusi (HR. Bukhari)

Pengalaman anak ketika masih kecil akan direkam dan kemungkinan besar memengaruhi kepribadiannya ketika dewasa. Perhatikan anak yang tinggal dengan orang tua yang sering berlaku kasar akan tumbuh menjadi anak yang suka menjahili orang lain dan berlaku kasar. Perilaku anak yang suka meniru orang tua biasanya akan terbawa sampai anak menjadi dewasa. Jika orang tua menunjukkan perilaku saling menyayangi dan memberikan perhatian yang besar pada keluarga, pada umumnya anak akan tumbuh sebagai seorang pribadi yang penuh kasih sayang dan memberikan yang terbaik bagi orang-orang sekelilingnya.

b) Teman sebaya

Teman sebaya sangat berarti bagi setiap anak. Setiap orang membutuhkan teman untuk dapat hidup bahagia. Hal tersebut dikarenakan manusia adalah makhluk



Hal yang membutuhkan orang lain untuk bergagi kegembiraan maupun kesedihan. Kebahagiaan seorang anak terasa tidak lengkap jika tidak memiliki teman.

Kecamatan memilih teman akan berpengaruh terhadap pembentukan karakter anak. Ada teman yang mengajak pada kebaikan, membawa keberkahan rizki, dan kebahagiaan. Teman sangat berpengaruh dalam kehidupan seseorang. Ada orang yang memiliki sifat jahat berubah menjadi baik, sebaliknya ada pula orang yang baik berubah menjadi jahat atau buruk perangnya setelah bergaul dengan teman yang buruk.

4) Mengambil Hikmah dari Sebuah Cerita

Dalam memberikan pendidikan dan pengajaran kepada anak, hal yang perlu diperhatikan adalah dengan memberikan contoh-contoh yang terjadi dari masa lalu. Pelajaran tentang kisah dari masa lalu ini disampaikan dalam Al-Qur`an surah As-Sajadah ayat 26 Dan tidaklah menjadi petunjuk bagi mereka, betapa banyak umat-umat, sebelum mereka yang telah kami binasakan, sedangkan mereka sendiri berjalan di tempat-tempat kediaman mereka itu. Sungguh, pada yang demikian itu terdapat tanda-tanda (kekuasaan Allah). Apakah mereka tidak mendengarkan(memerhatikan)

5) Melalui Nasihat-Nashat Dan Memberi Perhatian

Peran guru dan orang tua harus selalu memberikan nasihat-nasihat dan perhatian khusus kepada para siswa atau anak mereka dalam rangka embina karakter. Cara ini juga sangat membantu dalam memotivasi siswa untuk memiliki komitmen dengan aturan-aturan atau nilai-nilai akhlak mulia yang harus

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



diterapkan.⁸¹

Riwayat Ringkas Abdurrahman An-Nahlawi

1. Riwayat Hidup

Dalam kajian penelitian seorang tokoh terlebih dahulu perlu dikemukakan tentang biografinya atau riwayat hidupnya, hal ini dimaksudkan agar dapat difahami sekitar kehidupannya, kondisi sosial yang terjadi pada saat itu dan lebih jauh lagi adalah untuk mengenal nilai-nilai kepribadian tokoh yang bersangkutan. Abdurrahman al- Nahlawi dilahirkan di suatu negara yaitu di Tunisia yang ibu kotanya Tunis.⁸² Tunisia terletak di Afrika Utara ke arah Eropa dan Timur tengah. Tunisia merupakan negara kecil di antara tiga negara yaitu : Tunisia, al-Jazair dan Maroko di wilayah yang disebut Maghribi. Daerah ini merupakan bagian Barat dari dunia Arab. Pada waktu itu Tunisia sebagai pusat ulama dan sastrawan di daerah Maghribi. Sehingga banyak bermunculan ulama dan santrawan di sana. Tunisia adalah satu negara Islam di antara negara-negara Islam lainnya. Semenjak kecil Abdurrahman al-Nahlawi sudah belajar

Sebagaimana kebiasaan anak-anak lainnya pada waktu itu. Seperti tulis baca, mengaji, serta belajar ilmu-ilmu yang bertalian dengan pemahaman dan penafsiran al-Qur'an. Beliau harus mengingat dan meneliti serta memahami bermacam-macam bacaan yang diakui untuk ayat-ayat al-Qur'an. Dan dia juga belajar ilmu-ilmu yang berkaitan dengan hukum.⁸³ Muhammad Abu Zahara berkomentar mengenai Abdurrahman al-Nahlawi: "Dia telah memanfaatkan umurnya menuntut ilmu, mulai dari ilmu ke-Islaman di madrasah sampai dengan

⁸¹ Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, (Jakarta: Amzah, 2015), Hlm.113

⁸² Grolier Intenasional, *Negara dan Bangsa*, jilid I, 1990, Hlm. 10

⁸³ Charles Isawi, *Filsafat Ilmu tentang Sejarah*, (PT. Tinta Mas, Jakarta : 1962), Hlm.3



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

ilmu jiwa dan ilmu pendidikan.⁸⁴

Abdurrahman al-Nahlawi juga merupakan tokoh ulama, cendekiawan yang mendalami ilmu agama Islam dengan sempurna. Menguasai beberapa bahasa asing, seorang psikolog dan paedagog, penulis produktif dan guru besar. Dari hasil belajar diberbagai sekolah dan berbagai ilmu yang dia pelajari, maka ia mulai berkiprah sebagai salah seorang pembaharu dalam dunia pendidikan. Terutama pada pendidikan Islam.

2. Karya Tulis

Karya tulis tak kalah pentingnya dari aktifitasnya dalam lapangan pendidikan. Popularitas Abdurrahman al-Nahlawi banyak dikenal melalui karangan-karangannya, karena buku-bukunya tersebar disetiap jenjang pendidikan khususnya di dunia pendidikan Islam. Sebagai seorang tokoh pemikir pendidikan Islam Abdurrahman al-Nahlawi banyak menuangkan ide-ide atau gagasan berlian yang tertuang dalam berbagai karya ilmiahnya pada banyak bidang ilmu, terutamanya adalah dalam bidang pendidikan Islam. Abdurrahman al-Nahlawi telah banyak menghasilkan karya tulis dalam berbagai bidang disiplin ilmu agama, terutamanya adalah pendidikan agama, disamping bidang ilmu-ilmu yang lainnya. Seperti psikologi, bahasa asing dan sebagainya. Abdurrahman al-Nahlawi lebih banyak memberi perhatian pada bidang pendidikan Islam, terutama difokuskan pada segi metodenya. Dari sekian banyak masalah yang diangkat oleh Abdurrahman al-Nahlawi tersebut, hanya akan dikemukakan karya-karya yang berhubungan dengan metode pendidikan dalam Islam dan yang telah ditemukan

⁸⁴ Amir Shahrudin, *Pengertian dan Komponen-komponen Pendidikan Islam*, Desertasi 1994, Hlm. 29

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

penulis saja.

Adapun karya Abdurrahman al-Nahlawi yang bisa penulis sajikan pada penelitian ini, antara lain :

- a. Ushulu al- Tarbiyah Islamiyah wa Asalibiha b. Ushulu al-Tarbiyah al-Islamiyah wa Asalibiha fi Baiti wa Madrasati wa Mujtama'i
 - b. Ushulu al-Tarbiyah al-Islamiyah wa Asalibiha fi Baiti wa Madrasati wa Mujtama'i
 - c. Tarbiyah wa Thuruqu al Tadris
3. Ketokohnya

Semejak kecil Abdurrahman An-nahlawi hidup dalam lingkungan yang Islami, ia mempunyai sikap ulet, gigih dan pantang menyerah dalam mewujudkan sesuatu yang diinginkannya. Ini terlihat sejak ia menjalani proses belajarnya dimulai dari tingkat Sekolah Dasar atau Madrasah sampai keperguruan tinggi yang ia lalui dengan susah payah dan penuh dengan kesabaran.

Agaknya tidak terlalu berlebihan dengan semua kegigihan, perjuangan dan pengabdianya di dunia pendidikan. Abdurrahman al- Nahlawi menjadi salah seorang tokoh pendidikan di dunia Islam yang cukup disegani dikalangan akademisi dan masyarakat. Sebagai seorang pendidik Abdurrahman al-Nahlawi mempunyai akhlak yang mulia, terpuji jujur dan dapat dipercaya.

Dengan keikhlasan dalam segala tindakan dan perbuatannya yang menimbulkan sosok yang berwibawa dan perlu diteladani oleh para praktisi pendidikan. Disamping Abdurrahman al-Nahlawi sebagai tokoh pendidikan,

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
ia juga seorang ahli hukum. Hal ini terlihat bahwa ia juga belajar tentang ilmu-ilmu yang berkaitan dengan hukum. Abdurraman al- Nahlawi berkiprah sebagai Ulama dan tokoh Pendidikan, bila dilihat dari sejarah hidupnya, tidak diragukan lagi. Tidak hanya itu, ia jugamendapat kesempatan untuk mengkaji landasan pendidikan Islam di Univesitas Islam Al-Imam Muhammad bin Sa'ud.⁸⁵

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

C. Tinjauan Penelitian Yang Relevan

Pertama Tesis Nurdin (Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta, Program Magister Pendidikan Agama Islam (MPAI) 2018) berjudul Metode Active Learning Dalam Pendidikan Islam (Analisis Perbandingan Pemikiran Abdurrahman An-Nahlawi dan Muhammad Athiyah Al-Abrasyi) hasil Penelitian Tesis ini bertujuan untuk mendeskripsikan, membandingkan dan menganalisis secara kritis tentang metode active learning; mendiskusikan dan menganalisis sejauh mana para pemikir pendidikan Islam kontemporer dari Timur Tengah yang banyak dikutip di Indonesia menekankan konsep metode active learning. Studi ini akan melakukan content analysis secara khusus terhadap pemikiran Abdurrahman AnNahlawi dan Muhammad ‘Athiyah al-‘Abrasy dengan fokus tentang metode active learning. Bagaimana mereka mendiskusikan konsep-konsep tersebut? Apakah mereka hanya mendiskusikan konsep-konsep secara sepintas atau mendalam dan apakah kemungkinan alasan-alasan yang melatarbelakanginya? Hipotesis penulis

⁸⁵ Abdurrahman al-Nahlawi, *Pendidikan*, Hlml. 16

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

bahwa para pemikir pendidikan Islam kurang memberi tempat kepada metode active learning.

Kedua tesis Musmuallim (Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Program Pascasarjana 2014) berjudul: Pendidikan Islam Keluarga dalam Perspektif Demokrasi (Studi Pemikiran Hasan Langgulung dan Abdurrahman an Nahlawi),

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pertama, menurut Pemikiran Hasan Langgulung keluarga sebagai unit sosial yang menjadi tempat pendidikan pertama dalam penanaman nilai-nilai dan pewarisan budaya kepada generasi masyarakat.

Menurut Pemikiran an Nahlawi keluarga merupakan sarana untuk menegakkan syariat Islam yang didalamnya ditumbuhkan rasa cinta kasih untuk memperoleh ketenangan dan ketenteraman sebagai wujud penghambaan kepada Allah SWT.

Kedua, pendidikan Islam di keluarga dalam pemikiran kedua tokoh tersebut perspektif demokrasi harus menjunjung tinggi hak dan kewajiban anggota keluarga yang berpedoman pada prinsip keadilan, persamaan, kebebasan, musyawarah dan kesatuan dalam proses interaksi dalam keluarga.

Ketiga, pemikiran kedua tokoh tersebut memiliki kesamaan dalam fokus terhadap pendidikan Islam di keluarga, menggunakan dasar nash al-Qur'an, hadits dan pendekatan psikologis dan sosial.

Perbandingan yang paling menonjol adalah Langgulung menggunakan pendekatan filsafat dan memadukan dengan ilmu kesehatan, sementara an



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Nahlawi menggunakan teori-teori pendidikan Islam yang dipadukan dengan pendekatan psikologis.

Ketiga: tesis Enny Noviyanty (Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Program Magister Pendidikan Agama Islam 2010) berjudul Metode Dalam Pendidikan Islam (Analisis Perbandingan Pemikiran Al-Ghazali dan Abdurrahman al-Nahlawi) hasil penelitiannya. Pada prinsipnya kedua tokoh itu menginginkan bahwa pendidikan adalah untuk membentuk insan yang beriman, berilmu, beramal, dan berakhlak mulia. Dengan demikian jika ingin tujuan pendidikan tercapai secara efektif dan efisien, maka penguasaan materi saja tidaklah cukup akan tetapi seorang pendidik harus menguasai metode pengajaran dan mampu menggunakannya dengan baik.

Metode pendidikan Islam adalah merupakan cara atau langkah-langkah dalam proses belajar yang harus dimiliki oleh seorang pendidik, guna untuk menolong agar anak didik mendapat kemudahan dalam menerima materi pelajaran yang disampaikan pendidik, dalam rangka mentransferkan ilmu pengetahuan kepada anak didik dengan berpedoman wahyu (al-Qur'an dan Hadits) dan berorientasi dunia dan akhirat.

Metode belajar mengajar dalam pendidikan adalah sebagai alat untuk pencapaian tujuan pendidikan dalam proses belajar menjadi sangat urgen kedudukannya. Pendidikan yang mempunyai ruang lingkup dan tujuan yang meliputi seluruh aspek kehidupan manusia (jasmaniah dan rohaniah) memerlukan metode yang tepat dan akurat agar proses pendidikan berjalan secara efektif dan efisien. Adapun metode yang digunakan dalam pendidikan

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Islam tidak hanya bertumpu pada metode pendidikan umum tetapi juga dibutuhkan metode tradisional. Namun pada dasarnya metode pendidikan yang ada bisa digunakan dalam proses kegiatan pendidikan, karena memang setiap metode pengajaran memiliki keunggulan dan kelemahan. Bagi seorang pendidik sebelum menggunakan suatu metode harus mengetahui faktor faktor suatu metode itu diterapkan yaitu:

1. Tujuan dari materi yang diajarkan.
2. Latar belakang individual anak didik
3. Situasi dan Kondisi pendidikan itu berlangsung
4. Sarana dan prasarana dari suatu lembaga pendidikan dari segi kualitas dan kuantitas

Al-Ghazali mendasarkan pemikiran metodologi pendidikannya pada pengajaran agama untuk anak-anak. Al-Ghazali dalam hal ini menegaskan terhadap metode keteladanan bagi mental anak-anak, pembinaan budi pekerti dan penanaman sifat-sifat keutamaan pada diri mereka. Dan juga dapat dipahami bahwa pada dasarnya yang menjadi prinsip dalam pendidikan menurut beliau ialah adanya hubungan yang erat antara pendidik dan anak didik, dengan demikian metode keteladanan adalah aspek yang sangat penting dalam setiap pendidikan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah tergolong dalam penelitian deskriptif kualitatif, metode penelitian deskriptif adalah suatu metode yang digunakan dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran atau suatu kelas peristiwa yang terjadi pada masa sekarang.⁸⁶

Adapun jenis-jenis dari penelitian deskriptif adalah:

- 1) Metode survey
- 2) Metode deskriptif berkesinambungan
- 3) Penelitian studi kasus
- 4) Penelitian analisis pekerjaan dan aktifitas
- 5) Penelitian tindakan
- 6) Penelitian perpustakaan dan dokumenter.⁸⁷

Penggunaan metode merupakan suatu keharusan mutlak dalam penelitian, disamping untuk mempermudah penelitian juga untuk menjadikan penelitian lebih efektif dan rasional guna mencapai hasil yang lebih optimal.⁸⁸

Penelitian ini sepenuhnya merupakan penelitian kepustakaan (library research). Studi pustaka ialah penelitian yang teknik pengumpulan datanya dilakukan di lapangan (perpustakaan) dengan didasar atas pembacaan-

⁸⁶ Nazir, *metode penelitian*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2013), Hlm. 54

⁸⁷ *Ibid*, Hlm. 55

⁸⁸ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Andi Offset: Yogyakarta, 1990), Hlm.9

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

pembacaan terhadap beberapa literatur yang memiliki informasi serta memiliki relevansi dengan topik penelitian⁸⁹. Adapun literatur tersebut dapat berupa buku, laporan hasil penelitian, artikel, surat kabar, dan lain sebagainya yang memiliki relevansi dengan topik pembahasan.

Alasan dipilih jenis penelitian studi pustaka karena topic penelitian ini mencoba menganalisis Metode Pendidikan Akhlak Menurut Abdurahman An Nahlawi dan relevansinya dengan Pendidikan Karakter di Era Kontemporer. Oleh karena itu lebih relevan jika menggunakan jenis penelitian studi pustaka.

Untuk mendapatkan fakta dan penafsiran yang tepat maka pendekatan yang digunakan deskriptif kualitatif yang lebih menekankan analisisnya pada proses penyimpulan deduktif dan induktif, dan melakukan analisis hanya sampai pada taraf deskripsi, yaitu menganalisa dan menyajikan data secara sistematis sehingga dapat lebih mudah untuk disimpulkan dan dipahami, dan kesimpulan yang diberikan selalu jelas dasar faktualnya sehingga semuanya dapat dikembalikan langsung pada data yang diperoleh⁹⁰.

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan historis filosofis. Disini peneliti juga melakukan interpretasi, artinya penulis menyelami keseluruhan pemikiran secara mendalam, cara untuk memperoleh kejelasan tentang Metode Pendidikan Akhlak Menurut Abdurahman An Nahlawi dan relevansinya dengan pendidikan karakter di Era Kontemporer.

B. Pendekatan Penelitian

⁸⁹ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan praktiknya*, (Bumi Aksara: Jakarta, 2010), Hlm. 34-35

⁹⁰ Saifuddin Anwar, *Metode Penelitian*, (Pustaka Pelajar Offset: Yogyakarta, 1998), Hlm. 6



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Saifudin Kasim Riau

Adapun pendekatan yang peneliti dalam penelitian ini adalah pendekatan analisis wacana yaitu seperangkat prinsip metodologis yang luas, diterapkan dalam bentuk ujaran atau percakapan dan teks, baik yang terjadi secara alamiah maupun yang telah direncanakan sebelumnya.⁹¹

Teun van Dijk membagi teks bacaan menjadi tiga struktur yaitu:

- 1) Struktur makro Struktur makro adalah makna global yang diamati dan dikemukakan dalam suatu teks atau berita bias jadi dalam berbentuk tema atau sejenisnya.
- 2) Superstruktur Ini adalah wacana atau gagasan yang dibangun secara utuh dalam suatu teks menjadi rangkaian kata yang menerangkan suatu tema tertentu
- 3) Struktur mikro Wacana yang diamati dari bagian yang terkecil dari sebuah teks, bias jadi diamati dari kalimat, alur carita, proposisi, anak kalimat dan gambar. Struktur mikro ini adalah pengamatan pada suatu teks yang dilakukan secara mendalam dan dapat mengungkapkan suatu perkara yang pada dasarnya tidak dituliskan secara langsung.⁹²

C. Sumber Data

Mengingat penelitian ini bersifat deskriptif, maka desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis dokumen atau studi kepustakaan (library research). Sebagaimana disebut bahwa penelitian deskriptif memiliki beberapa jenis antara lain penelitian survei, kasus, perkembangan, tindak lanjut, analisis dokumen, studi dan gerak, serta

⁹¹ Christine Daymon dan Immy Holloway, *diterjemahkan oleh Cahya Wiratama, Metodemetode Riset Kualitatif dalam Publik Relation dan Marketing komunikasi*, (Yogyakarta: Bentang Anggota IKAPI(PT Bentang Pustaka, 2008), Hlm. 219

⁹² Eriyanto, *Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media*, (Yogyakarta: PT. LKiS Pustaka Cemerlang, 2011), Hlm. 225-226

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

penelitian studi kecenderungan⁹³.

Sumber data dalam penelitian merupakan subyek dari mana data yang diperoleh.⁹⁴ Sumber data pada peneliti ini dapat dibagi menjadi dua, yaitu terdiri dari buku utama atau sumber data primer dan buku penunjang atau sumber sekunder⁹⁵

1. Sumber primer

Sumber data primer adalah sumber yang menjadi acuan utama yang dibutuhkan dalam sebuah penelitian. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah: literatur yang terkait langsung dengan penelitian ini, yaitu kitab adalah :

Abdurrahman al Nahlawi, Ushulu At-Tarbiyah Al-Islamiyyah Wa Asalibuha Fi Al-Baiti Wa Al Madrasati Wa Al-Mujtama'i, Darul Fikr, Damsyik.

2. Sumber Sekunder

Data sekunder, yaitu sumber yang memiliki bahan yang diperoleh dari orang lain, baik dalam bentuk turunan, salinan atau oleh tangan pertama⁹⁶. Sedangkan data sekunder dalam penelitian ini adalah berupa dokumen- dokumen dan buku-buku yang mengulas tentang model pendidikan Akhlak kontemporer dalam perspektif Abdurrahman An Nahlawi diantaranya :

Buku *Filsafat Pendidikan Islam* oleh Arifin, buku *Ilmu Pendidikan*

⁹³ *Ibid*, Hlm. 6

⁹⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Edisi Revisi VI), (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), Hlm. 129

⁹⁵ P, Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Metode dan Praktek*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), Hlm. 109

⁹⁶ Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, (Jakarta:P.T.Raja Grafindo Perada, 1995), Hlm. 134



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dalam perspektif Islam oleh Ahmad Tafsir, buku *Pendidikan Islam Kajian Teoris dan Pemikiran Tokoh* oleh Heri Gunawan, buku *Pendidikan Islam Pendekatan Sistem dan Proses* oleh Jalaludin, buku *Pendidikan Karakter Islam* oleh Marzuki, buku *Pendidikan Karakter Mengembangkan Karakter Anak Yang Islami* oleh Ridwan Abdullah Sani dan Muhammad Kadri, buku *Ilmu Pendidikan Islam* oleh Ramayulis, buku *Ilmu Pendidikan Islam* oleh Bukhari Umar, *Teori-Teori Pendidikan Berdasarkan Al-Qur`an* oleh Abdurrahman Saleh Abdullah, buku *Ilmu Pendidikan Islam Pengembangan Pendidikan Integratif disekolah, Keluarga dan Masyarakat* oleh Moh. Roqib, buku *Pendidikan Islam Dalam Perspektif Filsafat* oleh Haidar Putra Daulay.

D. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini adalah dokumenter atau metode dokumentasi yaitu data yang berupa catatan transkripsi, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat dan sebagainya⁹⁷. Penelitian ini didasar pada jenis penelitian kepustakaan.

Berhubung desain penelitian ini adalah studi kepustakaan, teknik pengumpulan datanya dapat melalui metode pembacaan terhadap literature yang berkaitan dengan topik penelitian ini. Literatur tersebut dapat berupa buku, jurnal, artikel, laporan hasil penelitian, majalah ilmiah, surat kabar, hasil seminar dan sejenisnya yang berbentuk tulisan. Teknik pengumpulan

⁹⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur penelitian*, (Rieka Cipta: Jakarta, 1993), Hlm. 220



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

data demikian dapat juga disebut dengan metode dokumentasi⁹⁸.

Keseluruhan data yang diperoleh dengan cara melakukan mengutip, baik secara langsung maupun tidak langsung, kemudian disusun secara sistematis menjadi suatu paparan yang jelas mengenai: Model Pendidikan Akhlak Kontemporer Dalam Perspektif Abdurahman Annah Annahlawi

E. Teknik Analisa Data

Dalam penelitian ini proses analisa data melalui konten analisis yaitu analisis naskah berupa buku-buku pokok maupun sekunder

Langkah-langkah metode penelitian analisis isi ini adalah sebagai berikut:

1. Menentukan tema Menentukan tema adalah tahap awal sebelum data dianalisis, peneliti terlebih dahulu menentukan tema yang akan diangkat, sehingga dengan penetapan tema, hasil yang akan diperoleh akan sesuai dengan tema yang telah ditetapkan tersebut
2. Menetapkan Penetapan yang dimaksudkan untuk lebih memfokuskan pada bagian mana saja di dalam kitab yang akan dianalisis, dengan penetapan ini maka penganalisaannya tidak akan meluas.
3. Merumuskan masalah sesuai dengan tema Perumusan masalah ini bertujuan untuk memperkecil skala pencarian dalam penganalisan, dalam arti kata bahwa data yang akan diambil dalam penganalisan

⁹⁸ Sugoyno, *Metodelogi Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), Hlm. 329



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ini adalah data yang sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditentukan

4. Mengumpulkan data yang dianalisis yang bersumber dari pemikiran Abdurrahman An-Nahlawi, yaitu langkah yang diambil setelah merumuskan masalah sesuai dengan tema, jadi data yang terkumpul akan dipilah dan data yang akan diambil adalah data yang sesuai dengan perumusan masalah yang dibuat dari awal.
5. Menyimpulkan. Setelah data yang diharapkan telah terkumpul, maka tahap selanjutnya adalah penyimpulan. Maka dari penyimpulan ini lah semua hasil akan dirangkum dan menjadi jawaban atas rumusan masalah. Menganalisis data merupakan suatu langkah yang sangat kritis dalam penelitian. Peneliti harus memastikan pola analisis yang akandigunakannya, apakah statistik ataukah non statistik. Pemilihan ini tergantung pada jenis data yang dikumpulkan⁹⁹

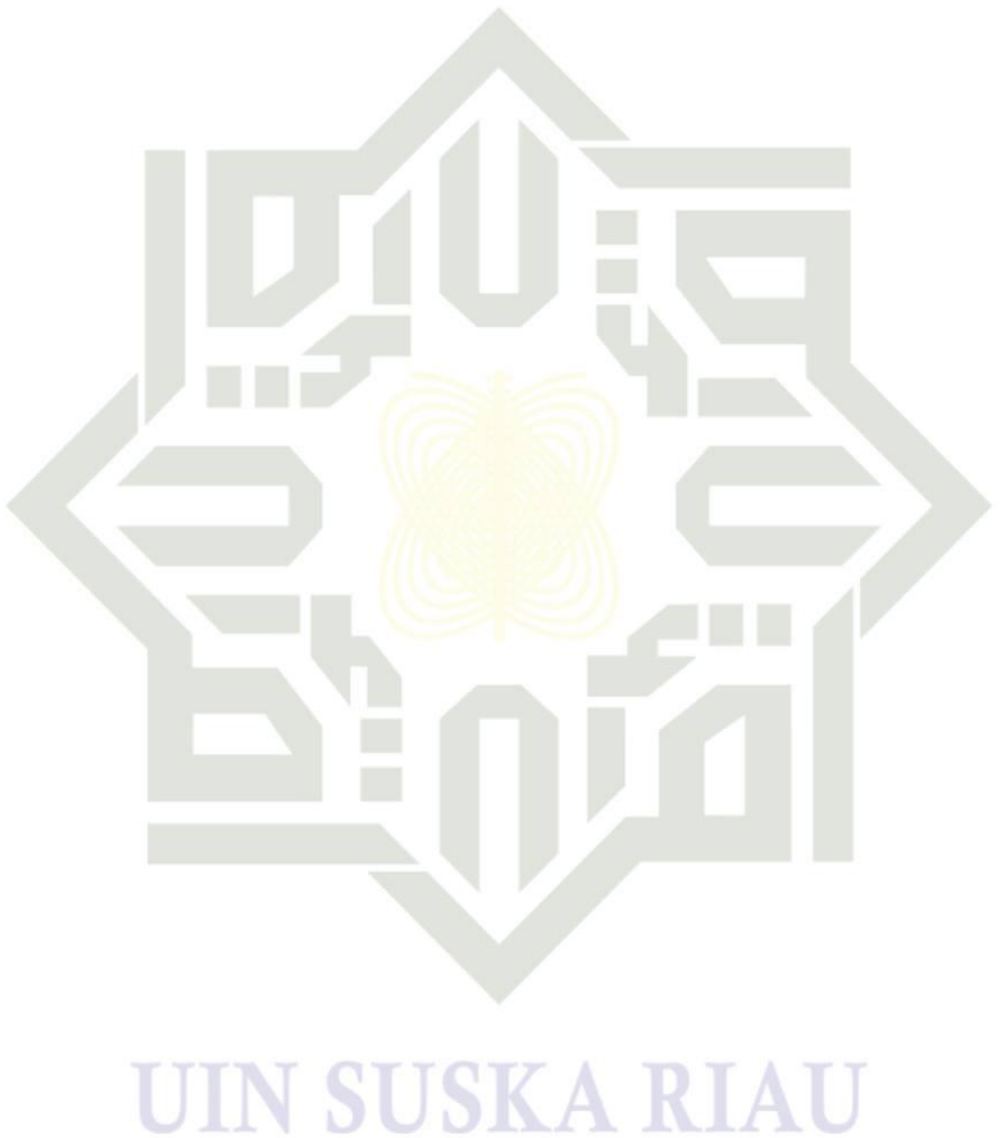
Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya adalah menganalisa data tersebut. Analisis data pada tahap ini menggunakan analisis isi, yakni pengolahan data dengan cara pemilahan tersendiri berkaitan dengan pembahasan dari beberapa gagasan atau pemikiran Abdurrahman Annahlawi yang kemudian dideskripsikan, dibahas dan dikritik. Selanjutnya dikategorikan dengan data sejenis, dianalisis isinya secara kritis guna mendapatkan formulasi yang konkrit dan memadai. Sehingga pada akhirnya

⁹⁹ Sumardi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2006), Hlm .

dijadikan sebagai langkah dalam mengambil kesimpulan sebagai jawaban dari rumusan yang ada. Dari situlah peneliti akan mencari data yang relevan dengan fokus penelitian ini untuk menjawab permasalahan yang sudah dirumuskan.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Sesuai dengan maksud dan tujuan serta permasalahan yang diajukan dalam permasalahan yang diajukan dalam permasalahan ini maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Metode pendidikan akhlak Abdurrahman An-Nahlawi dalam bukunya yang berjudul *Ushulut tarbiyah islamiyah wa asalibiha fil baitiwal madrasati wal mujtama* yaitu, Metode dialog Qur`ani dan Nabawi menurut Abdurrahman An-Nahlawi lebih mendetail dan penjelasan lebih rinci sedangkan pendapat para ahli menjelaskan secara umum, Seperti yang disampaikan Ramayulis, Jalaludi, Didin Jamaludin, Ahmad Tafsir. Metode kisah Qur`ani dan Nabawi menurut Abdurrahman An-Nahlawi mengambil kisah dari Al-Qur`an dan Hadis sedangkan menurut ahli lainya pada umumnya mengambil kisah yang inspiratif. Metode Perumpamaan Qur`ani dan Nabawi, menurut Abdurrahman An-Nahlawi harus dengan perumpamaan contoh kongkrit dan nyata diambil dari Al-Qur`an dan Hadis sedangkan para ahli pendidikan sekarang memberi contoh perumpamaan dengan lingkungan sekitar. Metode Keteladanan menurut Abdurrahman An-Nahlawi dan para ahli penddikan sama-sama merujuk kepada Rasulullah sebagai teladan bagi Manusia. Metode Aplikasi dan Pengamalan sama-sama bersumberkan Al-Qur`an dan Hadis dan mencotohkan kepada ibadah yang dipraktakan langsung seperti berwudhu,



sholat. Metode Ibrah dan Mau`izah yaitu metode yang menyampaikan dengan hati sehingga sampai pada sasaranya, Metode Targhib dan tarhib merupakan metode yang bersumber Al-Qur`an dan Hadis sedangkan Metode Reward dan Punishment hanya bersandarkan duniawi.

2. Dalam perkembangan pendidikan sekarang ini metode pendidikan akhlak menurut Abdurrahman An-Nahawi masing sangat relevan diterapkan dalam mendidik karakter anak pada masa sekarang ini. Untuk penerapan metode-metode di atas diperlukan kearifan guru untuk mengembangkannya. Penerapan metode-metode pendidikan diatas tidak cukup diterapkan begitu saja, namun harus dilakukan adaptasi dan modifikasi sesuai perkembangan zama.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan penelitaian memberikan saran sebagai berikut :

1. Metode pendidikan akhlak di lembaga pendidikan sebaiknya didasarkan pada ulama muslim, seperti Abdurrahman An-Nahlawi, Al-Ghazali dan lainnya.
2. Pemikiran ulama muslim tersebut sebaiknya dijadikan dasar oleh ulama muslim masa kini .

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

UIN SUSKA RIAU



DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Yatimin. 2007. *Studi Akhlak Dalam Perspektif Al-Qur'an*. Jakarta: Amzah.
- Ahsanulhaq Moh. 2019. *Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan*. Jurnal Jurnal Prakarsa Paedagogia, Kudus, Vol. 2 No. 1, Juni.
- Ahmad Warson Munawwir, Al-Munawwir. 1984. *Kamus Arab Indonesia*. Yogyakarta: Unit Pengadaan Buku-buku Ilmiah Keagamaan Pondok Pesantren "al-Munawwir.
- Anwar, Saifuddin. 1998. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Abd Rahman Getteng. 1997. *Pendidikan Islam dalam Pembangunan* (Ujung Pandang: Yayasan Ahkam.
- Abdullah, Badaruddin bin al Zarkasyi. 1988. *Al Burhan fi Ulum al Qur'an, j.i*. Beirut Dar al Fikr.
- Abdullah, Saleh Abdurrahman. 2007. *Tiori-Tiori Penddidikan Berdasarkan Al-Qur'an*. Rineka Cipta.
- Al-Abrasyi, Athiyah. 1970. *Prinsip-Prinsip Dasar Pendidikan Islam Terj H. Bustani dan Johar Bahry*. Jakarta: Bulan Bintang
- Ali A, Hasyim. 2008. *Tarbiyah Dzatiyah*, Jakarta: Robbani Press.
- Al Zamakhsyariy, Tafsir al Kasysyaf, j.ii., Kairo : Dar Al Llai, t.t.
- Al Qayyim, Ibn. 1993. *A'lan al Munaqqi'in, j.i*, Beirut : Dar al Kutub al Ilaiyah.
- Al Suyuthiy, Jalaluddin, *al Itqan fi Ulum al Qur'an, j.ii.*, Beirut : Dar al Fikr, t.t.
- Al Qaththan, Manna. 1973. *Mabahits fi Ulum al Qur'an*, Beirut : al Syirkah al Mutthahidah li al Tauzi.
- Al Husain, Abi Ahmad Ibn Faris Ibn Zakariyyah al-Raziy, 1999 *Mu'jam Maqayis al-Lugah, Jilid I Cet. I*; Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyyah.
- Al Qur'an Surat Hud ayat 84-95, *Al-Qur'an & Terjemahannya Departemen Agama RI, Proyek Pengadaan Kitab Suci al-Qur'an*, Bandung : CV. Diponegoro. 2005.
- Al Nahlawi, Abdurrahman. *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah, dan Masyarakat*, Gema Insani Press.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Almadi, Abu dan Nur Uhbiyati. 1991. *Ilmu Pendidikan*, Jakarta :Rineka Cipta.
- Agus,H. Zulkifli, 2017. *Pendidikan Akhlak Anak Dalam Keluarga Menurut Islam*, (Jurnal Tarbiyah Islamiah, Volume 2,
- Ali Khan, Shafique 2005 *Ghazali "s Philosophy Of Education (Filsafat Pendidikan al-Ghazali "Gagasan Konsep dan Filsafat al-Ghazali Mengenai Pendidikan, Pengetahuan dan Belajar"*, terj. Sape"i, Bandung: CV Pustaka Setia
- Arif, Armai 2002.*Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press.
- An-Nahlawi, Abdurrahman, 1995. *Ushulu al Tarbiyah wa Asalibuha fi Baiti wa Madrasati*, Jakarta, Gema Insani Press
- An-Nahlawiy, Abd al-Rahman, *Us-l al-Tarbiyyah al-Islamiyyah wa Alalibuha Fi al-Bait wa al- Madrasah wa al-Mujtama'* Dimasyq: Dar al-Fikr, t.th.
- Arikunto, Suharsimi. 1993. *Manajemen Pengajaran*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Azmi, Muhammad. 2006. Pembinaan Akhlak Anak Usia Pra Sekolah "Upaya Mengefektifkan NilaiNilai Pendidikan Islam dalam Keluarga" Yogyakarta: CV. Venus Corporation.
- Bahari Djamarah, Syaiful dan Aswan Zain. 2010. *Strategi Belajar Mengajar* .Jakarta:Rineka Cipta.
- Depdiknas. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Departemen Agama Republik Indonesia, 1989 *al-Qur'an dan Terjemahnya* .Semarang: CV. Toha Putra.
- Djawaeli, M. Irsjad 1998. *Pembaruan Kembali Pendidikan Islam* Cet. I; Jakarta: Yayasan Karsa Utama Mandiri.
- Dewan Redaksi Ensiklopedi Islam.1994. *Ensiklopedi Islam*, Jakarta :PT. Ichtiar Baru Van Hoeve.
- Direktorat Pembinaan Perguruan Tinggi Agama Islam. 1981. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta.
- Radjat, Zakiyah.1997. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: Bulan Bintang.


Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Departement Agama R.I 1979. *Al-Qur'an dan Terjemahan*. Jakarta. *Pelita III*.
- E. Mulyasa. 2011. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Facillah, Muhammad dkk. 2014. *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- G Hafid Ahmad, Habiburrahman, "Pendidikan Akhlak Menurut Syekh Muhammad Nawawi Al Bantani dalam Kitab Bahjatul Wasaail Bisyahri", Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga), No.2/Juli-Desember
- Gunawan, Heri. 2017. *Pendidikan Karakter, Konsep dan Implementas* Bandung: Alfabeta
- Hatta, Ahmad, 2011 *Tafsir Qur'an Perkata*, Jakarta: Maghfirah Pustaka.
- <https://perpuskampus.com/metode-pendidikan-akhlak/> pada hari Jum`at 18 juni 2021 jam 22.42 WIB
- HM. Arifin. 2003. *Ilmu Pendidikan Islam; Tinjauan Teoretis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hadi, Sutrisno. 1990. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Andi Offset.
- H.M. Arifin. 1991. *Ilmu Pendidikan Islam Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*. Jakarta: Bumi Aksara.
- H. Choiron. 2009. *Pendidikan Islam Inklusif; Aktualisasi Pendidikan Agama dalam Masyarakat Pluralis*. Kudus: STAIN Kudus.
- Ibrahim Anis, at al. 1972. *al-Mu'jam al-Wasi, Juz I* Cet. II; Istanbul: al-Maktabah al-Islamiyyah
- Iskandar, Edi. *Metode Keteladanan dan Urgensinya Dalam Pendidikan Akhlak Menurut Perspektif Abdullah Nashih Ulwan*, Jurnal Al Ulya Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Jalaluddin. 2016. *Pendidikan Islam Pendekatan Sistem Dan Proses*. Jakarta: Pt. Garapindopersada.
- John Hasan Sadily. M. Echols. 2005. *Kamus Inggris Indonesia* Cet. XXV; Jakarta: Gramedia.
- Ibnu Rusn, Abidin 1998. *Pemikiran al-Gazali Tentang Pendidikan* Cet. I; Yogyakarta: Pustaka Pelajar (Anggota IKAPI).
- Lainggulung, Hasan . 1985. *Pendidikan dan Peradaban Islam*, Jakarta: Pustaka Al-Husna.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Langgung, Hasan. 2003. *Pendidikan Islam Menghadapi Abad Ke 21*. Jakarta: Pustaka Al Husna
- Lickona. 2012. *Thomas Educating For Character*, Jakarta : Bumi Aksara.
- Mas'uf, Louis . *Kamus al-Munjid*, Beirut : al-Maktabah al-Katulikiyah, T.th.
- Marzuki, 2017. *Pendidikan Karakter Islam*: Jakarta: Amzah.
- M. Munir, 2003. *Metode Dakwah*, Jakarta: Prenada Media.
- Munir ,Abdul Mulkan, 1993. *Paradigma Intelektual Muslim*, Yogyakarta : SI Press.
- Muhammad, Omar At-Thoumy Al-Syaibany.1979. *Falsafah Pendidikan Islam*, Jakarta : Bulan Bintang.
- Muhidin, Ihsan & Ulil Amri Syafri. 2016. *METODE PENDIDIKAN AKHLAK DALAM KITAB ADAB AL-MUFRAD KARYA IMAM BUKHARI*. Jurnal UMJ.
- Maya, Rahendra . *H BI AL-QUDWAH*), Jurnal Edukasi Islami STAIA 2017 MIX.1.1.
- M. Echols, John dan Hasan Shadily. 1996. *Kamus Inggris Indonesia*, Jakarta:Gramedia.
- Mas'uf, Louis.1992. *al-Munjid Fi-al-Lughah wa al-Adab wa al-Ulum* (Cet. XVII; al-Ma'ba'ah al- Kalulikiyyah, t.th.), Hlm. 526. Lihat pula Ibnu Mansyur, Lisan al-'Arab, Juz 9 Mesir; Dar al-Mi'riyyah
- Marsiy Sarhan, Munir. 1978. *Fi-Ijtimaiyyat al-Tarbiyyah* Cet. II; Misra: Maktabah al-Anjlo al- Misriyyah
- Muslich, Mansur. 2011. *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: BumiAksara.
- Manawaroh, Azizah. 2019. *Keteladanan Sebagai Metode Pendidikan Karakter*,(Jurnal Pendidikan Islam(Program Pascasarjana Institut Agama Islam Darussalam (IAID), Ciamis, Jawa Barat Vol. 7 No.2.
- Manarti, Sri. 2016. *Ilmu Pendidikan Islam* . Jakarta: Amzah.
- Masjibl, Abdu. 2014. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Fajar Interpretama Mandiri.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Mulyasa,. 2007. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, Bandung: Remaja Rosdakarya,.
- Nashih, Abdullah Ulwan.1990.*Pendidikan Anak dalam Islam* .Jakarta: Pustaka Amani.
- Nata, Abuddin. 2005. *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta : Gaya Media Pratama.
- Nata,, Abuddin. 2001. *Perspektif Islam Tentang Pola Hubungan Guru-Murid "Studi Pemikiran Tasawuf al-Ghazali "*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Nashih Ulwan, Abdullah. 2013*Tarbiyatul Aulad Pendidikan Anak Dalam Islam*, Jakarta:Khatulistiwa Press .
- Nasution. 2000. *Didaktife Asas-asas Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Nur Rahma, Suhartono, Yulieta .2009. *Pendidikan Akhlak anak di era digital*, journal at-turots,Vol.1,No.2.
- Nizar, Samsul. 2001. *Pengantar Dasar-Dasar Pemikiran Pendidikan Islam* Cet. I;. Jakarta: Gaya Media Pratama
- Nugroho, Bambang. 2006. *Reward dan Punishment*.Buletin Cipta Karya Departemen Pekerjaan.
- Najih, Syihabuddin. 2016. *Mau'idzah Hasanah Dalam Al-Qur`an dan Implentasinya Dalam Bimbingan Konseling*, Jurnal Ilmu Dakwah, Kaliwungu Kendal, Vol. 36, No.1, Januari – Juni
- Purba, Haidar Daulay.2014. *Pendidikan Islam Dalam Perspektif Filsafat*, Jakarta : Kencana.
- Puwanto M. Ngalim, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, Bandung:Remaja Rosdakarya,.
- Rusman.2011. *Model-model Pembelajaran, Cet. IV*, Jakarta: Grafindo Persada.
- Rosyadi, Khoirudin. 2004. *Pendidikan Profetik* Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Ramayulis. 2010. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- _____. 2019. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia
- Sidhunata. 2007. *Menggagas Paradigma Baru Pendidikan*. Yogyakarta: Kansius,



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Saidra, Ristra Ritonga, 2021. *Penanaman Nilai Karakter Islami untuk Mencegah Kenakalan Remaja*, urnal Kajian Islam Kontemporer (JURKAM), Vol 1, No 3, Februari
- Supiana & Sugiharto Rahma. 2017. *Pembentukan Nilai-nilai Karakter Islami Siswa Melalui Metode Pembiasaan (Studi Kasus di Madrasah Tsanawiyah Terpadu Ar-roudloh Cileunyi Bandung Jawa Barat)* *Jurnal Pendidikan Islam* Vol.1.
- Sabri, Ahmad. 2005. *Strategi Belajar Mengajar Micro Teaching*, Jakarta : Quantum teaching
- Sukardi. 2010. *Metodelogi Penelitian Pendidikan:Kompetensi dan praktiknya*. Jakarta:Bumi Aksara.
- Syhab, Umar. 1990. *Al Qur'an dan Rekayasa Sosial*. Jakarta : Pustaka Kartini.
- Sugoyno. 2009. *Metodelogi Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*,Bandung: Alfabeta.
- Syafri, Ulil Amri. 2012. *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Suryadarma,Yoke & Ahmad Hifdzil Haq, *Pendidikan Akhlak Menurut Imam Al-Ghazali* (Jurnal At-Ta'dib, Universitas Darussalam Gontor
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.1995. Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi II, Cet. IV; Jakarta: Balai Pustaka
- Tasir, Ahmad. 2005. *Ilmu Pendidikan dalam Persepektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Shaleh, Muwafik. 2012. *Membangun Karakter dengan Hati Nurani : Pendidikan Karakter untuk Generasi Bangsa*, Jakarta : Penerbit Erlangga.
- Susanto, Ahmad. 2018. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Tasir, Ahmad. 1992.*Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Ubhiyati Nur. 1999. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung : Pustaka Setia.
- Warson, Ahmad Munawir. 1997. *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap*, Surabaya: Pustaka Progresif.

Yunus Abd al-hami. *Da"irah al-Ma"arif al-Islamiyah*, (Cairo : Dar al-Sya"b, T.th) Juz.II.

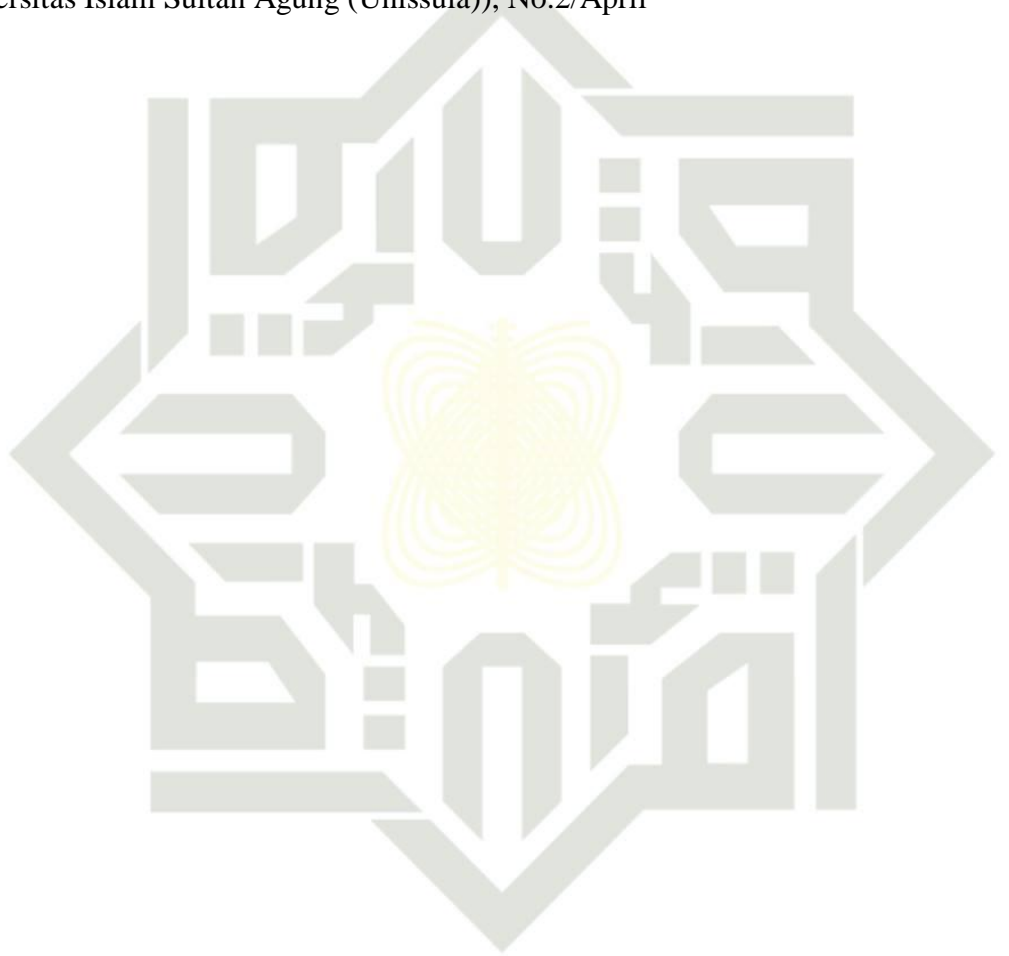
Yansuddin. 2016. *Pengantar Sosiologi Dakwah*, Jakarta: Prenadamedia Group.

Yunus, Mahmud, *Pokok-Pokok Pendidikan dan Pengajaran*. Jakarta: PT. Hidakarya Agung, 1990

Zaroni,Amin. 2017. "Strategi Pendidikan Akhlak Pada Anak", (Semarang: Universitas Islam Sultan Agung (Unissula)), No.2/April

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF SULTAN SYARIF KASIM RIAU

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

LANGUAGE DEVELOPMENT CENTER

LANGUAGE DEVELOPMENT CENTER

UIN Suska Riau mendukungi Undang-Undang
yang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Penelitian untuk kemajuan bahasa dan kebudayaan
b. Penelitian tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau

UIN SUSKA RIAU

UIN SUSKA RIAU

شهادة الكفاءة اللغوية

اعطيت الى

Auzar

21990115631

دفتر القيد

Male

الجنس

April 24, 1985

المولود

بيان النتائج لاختبار الكفاءة العربية لمعرفة الكفاءة اللغوية

49 : الاستماع

50 : القواعد

54 : القراءة

510 : النتيجة

مستعملة حتى : November 23, 2022



Arabic Proficiency Test® Certificate Provided by
Language Development Center of State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau.
The scores and information presented in this score report are approved.
Address : Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 94 Pekanbaru 28128 PO BOX 1004 HP: 0852 7144 0823
Email : info@pusat-bahasa.info Website : pusat-bahasa.info



محي الدين شكري المارحوم
رئيس مركز ترقية اللغة

1. Penelitian yang mendukung Undang-Undang
2. Penelitian yang mendukung sebagai
3. Penelitian yang mendukung untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
4. Penelitian yang mendukung kegiatan kepengabdian masyarakat yang terdapat dalam bentuk apa pun tanpa izin UIN Suska Riau.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF SULTAN SYARIF KASIM RIAU
مركز ترقية اللغة الإسلامية لجامعة سلطان شريف قاسم
The Center of Language Development Center
Language Development Center
State Islamic University of SUEKA Riau



CERTIFICATE OF ACHIEVEMENT

This is to certify that

Name : Auzar
ID Number : 21990115631
Date of Birth : April 24, 1985
Sex : Male
Test Form : Paper Based Test

Achieved the following scores on the

English Proficiency Test

Listening Comprehension : 51
Structure & Written Expressions : 52
Reading Comprehension : 56
Overall Score : 530

Expired Date : November 19, 2022



English Proficiency Test® Certificate Provided by
Language Development Center of State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau.
The scores and information presented in this score report are approved.
Address : Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 94 Pekanbaru 28128 PO BOX 1004
HP. 0852 7144 0823 Fax. (0761) 858832
Email : info@pusat-bahasa.info Website : pusat-bahasa.info



The Head of Language Development Center
Mahyudin Syukri, M. Ag
NIP. 19720421 200604 1 003

BIMBINGAN TESIS / DISERTASI MAHASISWA

**KARTU KONTROL
KONSULTASI**

UIN SUSKA RIAU

© Hak cipta UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang menyalin sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan harus mencantumkan kepentingan pendidikan, penelitian, pengumpulan bahan pustaka untuk kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

NAMA : ALZAR
NIM : 21990115631
PROGRAM STUDI : PAI
KONSENTRASI : DR. ZAM SISWAZA, M.AG
PEMBIMBING I/PROMOTOR : DR. ALWIZAR, M.AG
PEMBIMBING II/CO PROMOTOR : METODE PENDIDIKAN
JUDUL TESIS/DISERTASI : AKHLAK MENURUT ABDUR
RAMMAN AN-NAHLAWI
DAN RELEVAN SINYA DI ERA
KONTEMPORER
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU



KONTROL KONSULTASI BIMBINGAN TESIS/DISERTAS



NO.	Konsultasi	Pembimbing / Promotor*	Pembimbing / Promotor** : jabatan, instansi, dan alamat	Keterangan
1.	State Islamic University of Syarif Kasim Riau	[Signature]	[Signature]	
2.		out line	[Signature]	
3.		Metode penelitian	[Signature]	
4.		Data Penelitian	[Signature]	
5.		Aris Kemulutan	[Signature]	
6.		Acc	[Signature]	

Catatan :
 *Coret yang tidak perlu
 Pekanbaru, 20.....
 Pembimbing I / Promotor*
 [Signature]

NO.	Konsultasi	Pembimbing / Promotor*	Pembimbing / Promotor** : jabatan, instansi, dan alamat	Keterangan
1.	Riau	Perbaiki Judul TESIS	[Signature]	Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
2.		PERBAIKAN LATAR BELAKANG	[Signature]	[Signature]
3.		PERBAIKAN CARA MENGUTIP BUKU	[Signature]	[Signature]
4.		PERBAIKAN BAB IV	[Signature]	[Signature]
5.		BAB IV CARA MEMBUAT KESIMPULAN	[Signature]	[Signature]
6.		Acc	[Signature]	[Signature]

Catatan :
 *Coret yang tidak perlu
 Pekanbaru, 20.....
 Pembimbing II / Co Promotor*
 [Signature]



RIWAYAT HIDUP PENULIS

Auzar, lahir pada tanggal 24 april 1985 M di desa Harapan kecamatan sungai apit. Anak keenam dari tujuh bersaudara dari pasangan zalik dan zainah. Penulis menyelesaikan pendidikan sekolah dasar di SDN 012 parit I/II kecamatan sungai apit kabupaten siak pada tahun 1999. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di sekolah SMPN 01 sungai apit dan lulus pada tahun 2002. Kemudian melanjutkan ke sekolah Madrasah aliyah di MA Nurul hidayah kecamatan sungai apit pada tahun 2002 dan lulus pada tahun 2005. Pada tahun 2005 melanjutkan pendidikan ke UIN SUSKA Riau di jurusan PAI dan lulus pada tahun 2009. Pada tahun 2019 penulis melanjutkan pendidikan pascasarjana UIN SUSKA Riau pada program studi PAI. Untuk menyelesaikan kuliah megister, penulis menulis tesis dengan judul metode pendidikan akhlak menurut abdurahman an-nahlawi dan relevansinya di era kontenporer. Selama penulisan tesis penulis dibimbing oleh bapak Dr. Zamsiswaya, M.Ag (pembimbing utama) dan bapak Dr. Alwizar, M.Ag (pebimbing ke dua). Selama kuliah di Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau juga dibimbing oleh penasehat akademik (PA) yaitu bapak Dr. Idris, M.Ed.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.